NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2 DAN RELEVANSINYA DENGAN PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai syarat untuk Memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :
Silfi Ninda Lestari
NIM. 214110502020

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA DAN TASAWUF
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Silfi Ninda Lestari

NIM : 214110502020

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Program Studi : Studi Agama Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Dan Relevansinya Dengan Peran Perempuan Dalam Islam" ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, saudara dan terjemahan. Beberapa hal yang bukan karya saya, saya kutip dalam skripsi ini ditandai dengan sitasi dan ditunjukkan didalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Februari 2025
Saya yang menyatakan,

Silfi Ninda Lestari
NIM. 214110502020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Dan Relevansinya Dengan Peran Perempuan Dalam Islam

Yang disusun oleh Silfi Ninda Lestari (NIM 214110502020) Program Studi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Ubaidillah, M.A
NIP. 2121018201

Penguji II

Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag
NIP. 199407212020122018

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I
NIP. 197403261999031001

Purwokerto, 26 Februari 2025
Dekan

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Silfi Ninda Lestari

NIM : 214110502020

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Prodi : Studi Agama Agama

Judul : Nilai Nilai Religius Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Dan Relevansinya Dengan Peran Perempuan Dalam Islam

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Februari 2025
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Supriyanto, Lc, M.S.I
NIP. 197403261999031001

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2 DAN RELEVANSINYA DENGAN PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM

Silfi Ninda Lestari

214110502020

Prodi Studi Agama Agama

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. yani 40-A (+62-28)-635624 Purwokerto 53126

Email: **silfinindalestari@gmail.com**

ABSTRAK

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh rasa ketertarikan penulis pada film ayat-ayat cinta 2. Karena film ini merupakan film Indonesia yang bergenre drama mengenai nilai-nilai keagamaan. Film ini disutradarai oleh Guntur Soehardjianto dan tokoh utama yang membantu jalannya alur cerita film-Nya ialah Ferdi Nuril sebagai Fahri atau seorang umat Islam yang minoritas. Selain itu, film ini juga diangkat dari sebuah novel karya Habiburrahman El Shirazy. Film ayat-ayat cinta 2 mengisahkan tentang bagaimana kehidupan umat Islam minoritas didalam menghadapi kehidupan umat beragama lainnya yang mayoritas bukan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Library Research*. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Fokus penelitian ini ialah pada nilai-nilai religius dan relevansi terhadap peran perempuan dalam agama Islam yang ada pada film ayat-ayat cinta 2. Hasil penelitian ini menunjukkan mengenai film ayat-ayat cinta 2 telah menayangkan beberapa adegan yang mengandung nilai-nilai religius dan peran perempuan dalam agama Islam. Dengan adanya film tersebut, bisa dijadikan sebuah media bagi para umat beragama dan perempuan di Indonesia. Karena dua hal tersebut sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Nilai Religius, Film ayat-ayat cinta 2 dan Peran Perempuan

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2 DAN RELEVANSINYA DENGAN PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM

Silfi Ninda Lestari

214110502020

Prodi Studi Agama Agama

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. yani 40-A (+62-28)-635624 Purwokerto 53126

Email: **silfinindalestari@gmail.com**

ABSTRACT

This thesis is motivated by the author's interest in the film Ayat-Ayat Cinta 2. Because this film is an Indonesian film with a drama genre about religious values. This film was directed by Guntur Soehardjianto and the main character who helps the film's storyline is Ferdi Nuril as Fahri or a minority Muslim. Apart from that, this film is also based on a novel by Habiburrahman El Shirazy. The film Ayat-Ayat Cinta 2 tells the story of how the lives of minority Muslims face the lives of other religious communities, the majority of whom are not Muslims. This research uses a qualitative approach with the Library Research method. Data collection techniques consist of observation and documentation. Data analysis was carried out using Ferdinand De Saussure's semiotic analysis method. The focus of this research is on religious values and the relevance of the role of women in the Islamic religion in the film Ayat-Ayat Cinta 2. The results of this research show that the film Ayat-Ayat Cinta 2 has shown several scenes containing religious values and the role of women in the Islamic religion. With this film, it can be used as a medium for religious people and women in Indonesia. Because these two things are very important to apply in everyday life.

Keywords: ***Religious Values, Film ayat-ayat cinta 2 and the Role of Women*****.**

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Br
ت	ta’	T	Te
ث	Tsa	Ts	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	ze (dengan titik dibawah)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	da’d	d’	de (dengan titik dibawah)
ط	tha’	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta’addidah*
عدة	Ditulis	*‘iddah*

Ta’ Marbutah di akhir Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
الجزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h.*

كرامة العلياء	Ditulis	*Karamah al-auliya’*

b. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah asatu dummah ditulis dengan *t.*

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakat al-fitr*

Vokal Pendek

----------	Fathah	Ditulis	A
----------	Kasrah	Ditulis	I
----------	D'ammah	Ditulis	U

MOTTO

"Semua Kesuksesan Harus Selalu Dilakukan Dalam Hal Berdoa, Semangat Tinggi Dan Bekerja Keras Demi Terwujudnya Suatu Impian Masa Depan"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang sudah memberikan segala rahmat, hidayah dan inayahnya. Sehingga, penelitian ini bisa diselesaikan dengan banyak rasa senang, tidak putus asa, rasa tekun dan rasa ucapan terima kasih, penulis mempersembahkan skripsinya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Rudiyanto dan Ibu Mursiti yang telah memberikan semangat dan dukungan serta tidak selalu berhenti mendoakan. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya. Semoga mereka selalu diberi kesehatan, keberkahan umur dan mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT. Amiin.
2. Adikku, Oktafian Dwi Romadhon, keluarga besarku dan keponakanku tercinta yang belum dapat disebut satu-satu yang sudah selalu mendoakan dan memberi dukungan.
3. Dosen pembimbing skripsi, Prof. Dr. H. Supriyanto, Lc. M.S.I, yang sudah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan yang sangat luar biasa selama proses penulisan skripsi ini. Serta segenap Dosen yang telah membimbing, memberikan ilmu pengetahuan. Sehingga ilmu tersebut dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi penulis selama perjalanan pendidikannya.

Serta tidak lupa pula terhadap seluruh pihak yang sudah ikut berpartisipasi dari awal sampai akhir penelitian ini dan seluruh pihak juga yang sudah selalu mendoakan, menasihati, mendukung dan memotivasi. Saya ucapkan terima kasih dan semoga kebaikan-kebaikan yang telah dilakukannya bisa diganti oleh Allah SWT. Aminn.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmananirrahim, dengan segala langkah yang telah dilakukan tidak lupa pula untuk mengucapkan kalimat *Alhamdulillahi rabbil 'alamiin*. Atas puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang sudah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya serta sudah juga memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk. Sehingga, penulis bisa menyelesaikan penelitiannya yang berjudul "**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2 DAN RELEVANSINYA DENGAN PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM".** Penelitian tersebut dibuat guna terpenuhinya syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. Semoga kita semua termasuk dalam golongannya sebagai umat untuk mendapatkan syafaatnya para beliau nanti. Aminn.

Penulis mengetahui dalam menulis skripsinya ini tidak dapat menyelesaikannya jika tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari beberapa pihak selama proses menyusun skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat dan cinta kasih sayang pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Hartono, M.Si selaku Dekan FUAH, Bapak Prof. Dr. Kholid Marwadi, M.Hum selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Elya Munfarida, M. Ag selaku Wakil Dekan III yang telah memimpin Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Ubaidillah M.A, selaku Koordinator Program Studi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

4. Bapak Prof. Dr. H. Supriyanto, Lc, M.S.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak sekali dalam membantu dan senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, saran dan motivasi serta selalu membantu kesulitan pada setiap langkah pengerjaan penelitian ini.
5. Terima kasih kepada kedua orang tuaku tersayang Bapak Rudiyanto dan Ibu Mursiti yang telah selalu mendoakan disetiap shalatnya, mendukung dan memberikan semangat disetiap langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan pendidikannya.
6. Dari saya sendiri, Silfi Ninda Lestari. Terima kasih telah selalu bekerja keras, berjuang, meredakan egonya dan tidak selalu mudah menyerah dalam menyusun proses skripsi yang tidak mudah. Rasa senang karena telah bisa melewati semua hal tersebut. Sehingga, dengan ilmu yang telah didapatkan bisa bermanfaat bagi diri saya sendiri dan orang lain.
7. Terima kasih untuk Adikku Oktafian Dwi Romadhon, dan keponakanku tersayang Ana Fatma Azkia, Bisma Angga Saputra, Yogi Nur Apriliani, Afkar Nurdiansah Pradipta yang menjadi penyemangat dikala sedih.
8. Terima kasih kepada teman seperjuanganku Farah Arifatul Hasna, Khuswatun Hasanah, Sinta Nur Fitriana, Hidayaturrahmah dan seluruh teman-teman Studi Agama-Agama angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaannya dalam menjadi sahabat dan teman seperjuangan yang telah memberi semangat dan dukungannya selama ini.
9. Semua pihak, terima kasih. Karena sudah andil, berjasa terhadap pengerjaan skripsi yang penulis belum bisa menyebutnya satu-satu.
10. Terima kasih kepada seseorang yang nantinya akan menjadi jodohnya penulis siapapun itu. Karena sudah mendoakan dan memberi rasa semangat serta dukungannya kepada penulis.

Penulis meyakini bahwa ada berbagai pihak yang belum bisa menyebut namanya satu persatu. Namun, mereka selalu memberikan sebuah pengaruh yang baik bagi setiap langkah dalam kehidupannya yang telah peneliti alami dan dijalaninya tanpa pantang menyerah.

Purwokerto, 7 Februari 2025
Penulis,

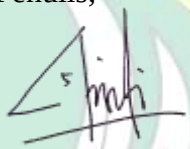

Silfi Ninda Lestari
NIM. 214110502020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA ..... **vii**
MOTTO ..... **x**
PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 7
F. Kerangka Teori 12
1. Nilai Religius 12
2. Analisis Semiotika 25
3. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure 25
4. Peran Perempuan Dalam Islam 26
G. Metode Penelitian 31
1. Jenis Penelitian 31
2. Sumber Data 32

3. Teknik Pengumpulan Data 32
4. Teknik Analisis Data 33
H. Sistematika Penulisan 34
BAB II GAMBARAN UMUM FILM AYAT-AYAT CINTA 2 36
A. Film Ayat-Ayat Cinta 2 36
B. Nilai-Nilai Religius dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 41
BAB III NILAI-NILAI RELIGIUS FILM AYAT-AYAT CINTA 2 DENGAN RELEVANSINYA PADA PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM 61
A. Mengidentifikasi Tanda-tanda Nilai Religius yang Mempresentasikan Peran Perempuan 61
BAB IV ANALISIS TEMUAN PADA FILM AYAT-AYAT CINTA 2 68
A. Hasil Analisis Temuan Nilai Religius pada Film Ayat-Ayat Cinta 2 68
B. Hasil Analisis Temuan Peran Perempuan Dalam Islam Pada Film Ayat-Ayat Cinta 2 73
BAB V PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFAR TABEL

Tabel 01 Dialog Atau Teks Yang Memuat Nilai Religius Dengan Nilai Aqidah 41
Tabel 02 Dialog Atau Teks Yang Mengandung Nilai Religius Dengan Nilai Ibadah 45
Tabel 03 Dialog Atau Teks Yang Mengandung Nilai Religius Dengan Nilai Akhlak.....50

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 61
Gambar 2 62
Gambar 3 63
Gambar 4 64
Gambar 5 65

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Landasan filosofis yang tinggi tentang kehidupan beragama sangatlah penting untuk Indonesia miliki. Karena, munculnya pembelajaran tentang nilai-nilai religius sekarang ini menjadi sangat berguna untuk masyarakat yang lingkungan hidupnya masih heterogen. Sehingga, tersebarnya isu-isu di Indonesia bisa disebabkan karena adanya pengrusakan tatanan kehidupan yang ada kaitannya dengan beberapa isu ras, suku, budaya, agama dan lainnya. Masyarakat ialah seorang individu atau kelompok yang merupakan sebuah wadah untuk mengimpelementasikan berbagai nilai tentang kepercayaan terhadap Tuhan dengan menggunakan ibadah sebagai suatu simbol dalam menjalankan ritual keagamaannya masing-masing.

Nilai-nilai religius juga terdapat pada individu manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebaiknya dapat dijadikan sebagai suatu alat perangko guna menciptakan lingkungan kehidupan Negara Indonesia yang masyarakatnya heterogenitas dari berbagai perbedaan keanekaragaman yang ada pada ras, suku, budaya dan agama. Keanekaragaman dapat juga dijadikan sebuah sumber kekayaan untuk menumbuhkan warna bagi kehidupan masyarakat serta bukan untuk dijadikan sebagai suatu tempat konflik atau perpecahan antara masyarakat satu dan masyarakat lainnya yang berbeda golongan. Masyarakat yang multikultural dan heterogenitas dapat menciptakan dampak baik dan dampak buruk pada kehidupannya (Supriati dan Umar, 2018).

Pada saat ini, Negara Indonesia masih khawatir terhadap isu perpecahan yang melatarbelakanginya terjadinya konflik antara golongan masyarakat, suku, ras, budaya dan agama yang berbeda. Selain itu, perpecahan juga bisa disebabkan karena faktor internal dan eksternal antar

umat beragama. Hal itulah yang perlu kita jaga masyarakatnya dari awal agar saling menumbuhkan sikap dalam kehidupan untuk mencapai suatu kehidupan yang tentram, aman dan harmonis meskipun ditengah perbedaan keanekaragaman masyarakat itu berbeda. Pendidikan nilai selalu terus dikaitkan dalam pergeseran nilai yang disebabkan karena munculnya perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta karena meluasnya pergaulan manusia (Mulyana, 2004).

Sehingga, pengajaran nilai-nilai luhur yang ada dalam agama sangat dibutuhkan. Contohnya bisa dilakukan dengan cara melakukan pelatihan pendidikan agama. Karena pendidikan ialah suatu alat yang terdapat pada kultural budaya umat manusia yang sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, awal berkembangannya sebuah pendidikan itu berasal dari suatu sumber kultural budaya pada umat agama itu sendiri (Arifin, 2000). Namun, pada konteks kultural sosio, pendidikan dapat didefinisikan juga sebagai sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun dan membudayakan nilai-nilai (khususnya nilai religius).

Menurut pendapatnya Effendy, film dapat dimaknai dengan sebuah karya dari seorang individu yang menarik dan mengandung pesan-pesan untuk masyarakat. Film yang digunakan sebagai media massa untuk komunikasi ialah salah satu dari beberapa gabungan teknologi. Contohnya, fotografi, rekaman suara, kesenian baik kesenian yang berupa seni rupa atau seni teater, arsitektur serta seni musik (Effendy, 1986). Sedangkan dengan pengertian lain, film adalah sebuah media masa yang didalamnya memuat pembahasan tentang komunikasi, adegan yang dilakukan oleh peran orang. Film juga memiliki suatu realitas yang signifikan yaitu menceritakan mengenai kehidupan realitas yang ada pada masyarakat sebagai suatu bentuk mereka guna menciptakan suatu sikap disetiap harinya.

Indonesia merupakan suatu Negara berkemajuan, khususnya dalam bidang perfilman. Namun pada perjalanannya ada juga hal yang tidak

diharapkan, karena ada banyaknya tiruan yang ada pada film sudah terkenal. Lalu, dengan begitu persamaannya oleh para film *maker* di Indonesia. Kondisi ini dapat dilihat pada film Ayat-Ayat Cinta 2. Film tersebut sudah mulai nampak mempunyai variasi ketika film Indonesia diputar di berbagai bioskop. Contohnya, Perempuan Berkalung Sorban, Ketika Cinta Bertasbih, Aisah Ijinkan Kami Bersaudara dan masih banyak lagi.

Film juga bisa didefinisikan sebagai suatu sumber pembelajaran. Karena film adalah sebuah media yang memiliki sifat dan memuat metode cerita dari kisah yang menarik. Namun, film dapat juga digunakan sebagai sumber wujud bagi ranah pendidikan. Misalnya, film yang berisi tentang nilai cerita agar bisa diterapkan didalam mendidik akal pemikiran dan perilaku serta membangun ilmu pengetahuan. Film Ayat-Ayat Cinta 2 adalah film drama Indonesia yang dirilis pada tanggal 21 Desember 2017 dan kemudian film tersebut juga dirilis di Malaysia dan Brunei Darussalam pada tanggal 11 Januari 2018 dan Guntur Soehardjianto adalah sutradaranya serta Manoj Punjabi dan Dhamo Punjabi ialah produsernya film ini. Film tersebut merupakan kelanjutan dari Film Ayat-Ayat Cinta 1 yang mampu menuai sukses di Tahun 2018. Selain itu, juga terdapat beberapa tanggapan yaitu janganlah memandang perbedaan agama orang lain atau merendahkan orang yang masih minoritas. Karena di Dunia ini kita sama yang membedakan ialah hanya aliran agamanya. Maka dengan munculnya film tersebut bisa dijadikan sebagai sumber untuk semua orang dalam memahami bagaimana sikap menghormati, menghargai dan bertoleransi pada kehidupan serta peran Perempuan dalam Islam supaya dapat dikembangkan dengan baik.

Menurut Islam, perempuan juga memiliki suatu kedudukan yang sama tinggi dengan laki-laki. Namun, ada beberapa hal atau isu yang beredar selalu memojokkan Islam tentang kesetaraan gender. Karena Perempuan selalu dianggap lemah. Munculnya hal tersebut menjadi salah satu penyebab adanya kedudukan kaum perempuan dengan laki-laki selalu berbeda dalam berbagai

hal (Hidayat, 2019). Sehingga, peran Perempuan sangat dibutuhkan pada kehidupan saat ini. Akan tetapi, kenyataannya masih ada beberapa yang ragu-ragu dan meremehkan lemahnya peran perempuan. Misalnya dalam hal pekerjaan, politik dan lainnya. Namun pada dasarnya dalam Islam, perempuan merupakan makhluk yang paling mulia dan tidak selalu dibedakan dengan kaum laki-laki.

Pada skripsi ini juga membahas mengenai berbagai nilai religius dan relevansi peran perempuan dalam Islam pada film Ayat-Ayat Cinta 2 karya Guntur Soehardjianto, pada film ini tergambarkan adegan-adegan tentang nilai religius dan peran perempuan yang berkembang di Negara yang mayoritas penduduknya Kristen, Yahudi dan lain-lain. Misalnya adanya sikap kebenaran, kasih sayang, kelemah lembut, keadilan menghormati dan menghargai serta memberi bantuan antar umat beragama yang berbeda ajarannya. Karena selama ini nilai religius yang ada pada Negara Indonesia masih ada beberapa orang yang masih belum mengamalkan nilai tersebut. Maka, dengan adanya film tersebut bisa dijadikan sebuah petunjuk orang untuk melihat berbagai potret nilai-nilai religius dan bagaimana peran perempuan dalam Islam.

Sehingga, pada skripsi ini penulis akan menelaah mengenai beberapa nilai religius dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 karya Guntur Soehardjianto, pada film ini terdapat berbagai adegan mengenai nilai religius umat Islam yang mengembangkan sikap religiusnya di Negara yang penduduknya bukan Islam. Selain itu, didalam film tersebut juga memunculkan beberapa peran perempuan dalam Islam. Contohnya toleransi, kasih sayang, sikap kelemah lembut, menghormati dan menghargai antar umat beragama yang memiliki perbedaan dalam hal ajarannya. Dari beberapa media yang telah memunculkan beberapa film yang didalam mengandung nilai-nilai Islam. Namun, sampai sekarang ini masih juga ada beberapa orang yang belum

mengamalkannya dengan baik didalam kehidupan seharai-hari dikalangan lingkungan hidupnya.

Berdasarkan penjelasan berbagai pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang tanda-tanda nilai religius dan peran perempuan Islam pada film Ayat-Ayat Cinta 2, khususnya ialah adegan yang ada kaitannya terhadap nilai religius dan peran perempuan Islam yang selalu diperdebatkan dengan baik dikalangan masyarakat. Karena kedua hal itu sangatlah berguna untuk disetiap individu seseorang agar bisa menghormati, menghargai, toleransi, sikap kasih sayang. Ada juga bentuk pengawasan lain yang dapat peneliti lakukan yaitu dengan melalui penelitiannya yang berjudul **"Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Dan Relevansinya Dengan Peran Perempuan Dalam Islam".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai religius direpresentasikan dalam film "Ayat-Ayat Cinta 2"?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai religius pada film "Ayat-Ayat Cinta 2" dengan peran Perempuan dalam Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai religius direpresentasikan dalam film "Ayat-Ayat Cinta 2".
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi nilai-nilai religius pada film "Ayat-Ayat Cinta 2" dengan peran Perempuan dalam Islam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil Penelitian atau skripsi mengenai "Nilai-Nilai Religius dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 dan Relevansinya dengan Peran Perempuan dalam Islam" ini dapat bermanfaat untuk menambah khasanah sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai sumber referensi tentang nilai-nilai religius dan peran perempuan Islam pada era kontemporer.
   b. Hasil Penelitian atau skripsi mengenai "Nilai-Nilai Religius dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 dan Relevansinya dengan Peran Perempuan dalam Islam" dapat digunakan sebagai sumbangan keilmuan yang memfokuskan pada bidang keagamaan, khususnya dalam ranah kajian tentang nilai-nilai religius dan peran perempuan Islam yang ada didalam film Ayat-Ayat Cinta 2 pada masyarakat dan dapat dijadikan sebagai sebuah penelitian untuk mengkaji fenomena yang terjadi pada bidang pendidikan baik pendidikan formal atau non formal.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian atau skripsi mengenai "Nilai-Nilai Religius dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 dan Relevansinya dengan Peran Perempuan dalam Islam" ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi peneliti khususnya tentang nilai-nilai religius dan peran perempuan dalam Islam.
   b. Bagi Program Studi

      Hasil penelitian atau skripsi mengenai "Nilai-Nilai Religius dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 dan Relevansinya dengan Peran Perempuan dalam Islam" bisa diterapkan didalam media pembelajaran keagamaan

di Prodi Studi Agama-Agama terkait cara meneliti nilai-nilai religius melalui media sebagai pemaknanya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian atau skripsi mengenai "Nilai-Nilai Religius dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 dan Relevansinya dengan Peran Perempuan dalam Islam" dapat membantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai sikap menghormati, menghargai dan kasih sayang itu sangat perlu diterapkan pada setiap adanya perbedaan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penelitian dan menjelaskan mengenai hasil penelitian terdaulu. Sehingga pada saat melakukan penelitian pendahuluan ini, penulis menemukan berbagai penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti penulis, yaitu:

Penelitian terdahulu mengenai nilai keberagaman, nilai religius dan peran Perempuan dalam Islam sudah banyak yang melakukan penelitian, diantaranya:

a. Skripsi yang ditulis oleh Amalia Rosiana (2016) mengenai "Nilai-nilai Pendidikan Pluralisme Agama dalam Film *My Name Is Khan*" membahas tentang hubungan antar umat beragama yang berada pada film My Name Is Khan. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang menyeluruh bagaimana nilai-nilai pendidikan pluralisme dalam film *My Name Is Khan* untuk diterapkan pada kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Penelitian ini mempelajari tentang perjuangan seorang Muslim yang menyadarkan mengenai bertoleransi antar agama, Islam tidak pernah membedakan suku ras dan agama. Hasil penelitian ini, nilai pendidikan merupakan segala hal yang sifatnya mendidik, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan yang diperoleh melalui hal tersebut. Pluralisme agama dapat menuju kearah positif dan negatif. Film *My Name Is Khan* ialah film

yang menceritakan sosok Rizwab Khan atau seorang muslim India yang sejak lahir menderita Sindrom Aspenger. Persamaannya yaitu membahas mengenai perjuangan seorang umat Islam yang minoritas dan mampu menyadarkan kepada umat yang berbeda agama bahwa Islam bukanlah orang jahat. Perbedaannya yaitu terdapat di objek penelitiannya. Didalam skripsi ini objek yang diteliti ialah film *My Name Is Khan*, sedangkan peneliti objek penelitiannya pada film Ayat-Ayat Cinta 2.

b. Skripsi Rumiyati (2018) tentang "Nilai-Nilai Pendidikan Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" membahas mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan toleransi beragama yang terdapat di film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Penelitian ini mempelajari tentang beberapa nilai pendidikan dalam toleransi beragama yang dilakukan oleh para pemain dalam film tersebut. Hasil penelitian, film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara ini mengisahkan tentang kerja keras seorang guru yang ingin menghilangkan stigma negatif pada sebuah perbedaan suku, agama, ras serta antar golongan. Film tersebut juga menceritakan bagaimana hidup berdampingan dengan orang yang memiliki perbedaan suku, agama dan ras. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius misalnya toleransi. Perbedaannya ialah diletak objek penelitiannya. Objek yang diteliti oleh Rumiyati meupakan film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Sedangkan peneliti menggunakan film Ayat-Ayat Cinta 2 sebagai objek penelitiannya.

c. Skripsi Imamatusholihin Karahayon (2017) "Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Yos Sudarso Sokaraja" membahas mengenai penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan kepala sekolah dan guru yang ada di SMA Yos Sudarso untuk menanamkan nilai toleransi kepada siswanya. Tujuan penelitian ini ialah

untuk mengetahui bagaimana kondisi dan upaya keberagamaan siswa dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA Yos Sudarso Sokaraja. Penelitian ini membahas tentang sekolah SMA Yos Sudarso adalah sekolah Nasional yang didirikan oleh yayasan Kristen Katholik. Sekolah tersebut menerima siapapun siswa yang ingin belajar disana tanpa memandang latar belakang keyakinan mereka. Hasil penelitian, penanaman nilai-nilai toleransi yang dikembangkan hal itu merupakan sebuah cara agar siswa-siswa SMA Yos Sudarso Sokaraja bisa untuk menanamkan akhlak dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap suatu perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang nilai toleransi. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Immatusholihin menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan sebuah penelitian lapangan, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan *study library research* pada film Ayat-Ayat Cinta 2.

d. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Ulmutoharoh (2022). Penelitian skripsi tersebut berjudul "Nilai-Nilai Religius Dalam Film *Weeding Agreement* Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam". Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan memakai metode pendekatan analisis semiotik dengan aspek penanda dan petanda serta menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil penelitiannya ialah menunjukkan bahwa film "*Weeding Agreement"* didalamnya mengandung nilai-nilai religius ialah nilai aqidah yang berupa iman dan nilai ibadah yang terdiri dari ibadah shalat dan pembiasaan membaca Al-Qur'an serta relevansinya pada materi pendidikan agama islam yaitu meliputi tiga aspek yang berupa aqidah, ibadah dan akhlak. Persamaan dari penelitian ini adalah topik penelitiannya sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius pada film. Sedangkan penelitian ini perbedaannya dengan peneliti ialah terdapat di judul film yang dijadikan

sebagai objek penelitiannya. Peneliti ini menggunakan film "*Weeding Agreement"*, sedangkan peneliti menggunakan film "Ayat-Ayat Cinta 2".

e. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Isnur Hidayati (2015). Yang berjudul "Nilai-Nilai Religius dalam Film *Children of Heaven*" (Analisis Semiotika Film *Children of Heaven* Karya Masjid Majidi. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui latar belakang, beberapa nilai religius dan gaya penyampaian pesan yang ada di film *Children of Heaven*. Hasil dari penelitian ini adalah suatu film yang menunjukkan bahwa nilai-nilai religius untuk disampaikan kepada masyarakat luas yang diartikan sebagai gambaran nilai yang berkaitan pada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan terdapat juga nilai-nilai yang mempunyai arti sebagai suatu unsur dalam menciptakan dan mempererat hubungan manusia dengan sang pencipta melalui aqidah, syariat dan akhlak. Persamaan yang mendasar pada penelitian ini yaitu terdapat pada tema ialah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius yang ada didalam sebuah film. Sedangkan perbedaannya dalam peneliti ialah terletak pada judul atau objek film yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah film "*Children of Heaven* Karya Majid Majidi", sedangkan peneliti meneliti film "Ayat-Ayat Cinta 2 karya Guntur Soehardjianto".

f. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Izka Ma'lufah Agustina (2024). Skripsi ini berjudul "Nilai-Nilai Religius Dalam Buku Bidadari Bumi 2 9 Kisah Wanita Salehah Karya Ustadzah Halimah Alaydrus". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku bidadari bumi 2 9 kisah wanita salehah karya Ustadzah Halimah Alaydrus sebagai teladan bagi wanita muslimah. Hasil penelitian skripsi ini adalah berisi tentang kisah nyata mengenai seorang wanita muslimah yang mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupannya. Sehingga, cara tersebut dapat dijadikan sebagai contoh teladan yang baik. Persamaan peneliti terdahuli dengan peneliti ialah

sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian skripsi terdahulu meneliti pada buku, sedangkan peneliti menggunakan film Ayat-Ayat Cinta 2 sebagai objek penelitian.

g. Peneliti mengambil jurnal yang ditulis oleh Lulu Mubarokah (2021) yang berjudul "Wanita Dalam Islam". Pada jurnal ini membahas tentang adanya diskriminasi terhadap perbedan antara wanita dan pria dianggap sangat merugikan para wanita. Selain itu, dalam jurnal tersebut juga membahas mengenai hakikat, kewajiban dan kedudukan yang dimiliki oleh wanita. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai perempuan dalam Islam dan perbedaannya ialah terletak pada jenis penelitian. Penelitiannya Lulu Mubarokah tidak memakai media film. Sedangkan peneliti menggunakan media film Ayat-Ayat Cinta 2".
h. Peneliti mengambil jurnal yang ditulis oleh Lia Wati Harahap (2022) mengenai "Peran Perempuan Dalam Dakwah Kontemporer. Pada jurnal ini membahas mengenai peran perempuan dalam dakwah kontemporer. Karena menurut Islam, perempuan dan laki-laki mempunyai suatu kewajiban hak yang sama. Akan tetapi, yang membedakan antara keduanya yaitu terletak pada kadarnya. Selain itu, Islam juga memposisikan perempuan pada posisi yang tehormat dan terpuji. Karena perempuan memiliki sebuah peran yang dimana laki-laki tidak bisa melakukan tugas tersebut. Contohnya mengandung, melahirkan dan menyusui. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran Perempuan Islam. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Peneliti terdahulu menggunakan peran perempuan yang ditampilkan dalam dakwah kontemporer. Sedangkan peneliti memakai peran perempuan Islam yang terdapat pada film Ayat-Ayat Cinta 2.
i. Peneliti mengambil penelitian skripsi yang ditulis oleh Nur Ardiani (2020) yang berjudul "Aktualisasi Peran Perempuan Sebagai Ibu Dalam Keluarga

Islam (Studi Terhadap Dosen Fakultas Syariah IAIN Palopo". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Dosen Fakultas Syariah mengenai peran Perempuan sebagai ibu dalam keluarga. Hasil penelitian ialah membahas mengenai peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu peran yang paling penting dalam membangun karakter anak, mendidik dan menjaga amanah dalam berumah tangga. Adapun bentuk aktualisasinya seperti mengatur waktu, mengkomunikasi dan kerja sama baik terhadap suami dan anak. Persamaannya adalah sama-sama membahas peran Perempuan dalam keluarga. Sedangkan perbedaannya terletak di jenis penelitiannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan studi kasus dan peneliti menggunakan *study library research* pada film "Ayat-Ayat Cinta" 2.

Peneliti ingin melanjutkan penelitian yang temanya hampir sama dengan para peneliti terdahulu, karena di Indonesia masih ada beberapa orang yang belum menerapkan sikap terkait nilai-nilai religius dan peran perempuan yang dibangun dalam kehidupan masyarakatnya. Sehingga dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pada sebuah film "Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjianto", bisa menjadi sebuah potret kehidupan bagi masyarakat, karena kedua hal ini sangatlah penting untuk dimiliki dan didalam ajaran Islam serta ajaran yang diajarkan oleh agama lainnya.

F. Kerangka Teori

1. Nilai Religius

a. Definisi Nilai Religius

Dalam etimologi, nilai dimaknai sebagai suatu yang mempunyai nilai, makna dan manfaat terhadap manusia supaya bisa dikembangkan di kehidupannya mereka (Ma'muroh, 2021). Namun, dalam bahasa Inggris, nilai disebut dengan kata "*valaere*" yang memiliki arti mengembangkan, kemampuan dan menguatkan. Selanjutnya menurut Saifulloh Idris, hal tersebut merupakan sebuah

sumber referensi dan kepercayaan yang mempunyai derajat, keutamaan serta memiliki beberapa pertimbangan filsafat, psikis dan sosiologi pada penentuan preferensinya (Idris, 2017).

Religius dapat dimaknai dengan kata agama. Menurut Faturrohman, agama merupakan sebuah simbol keyakinan yang selalu terjadi perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemampuan cara berfikir individu. Namun, kata religius sebenarnya sangat tidak sama dengan agama. Akan tetapi, identik lebih mangarah terhadap keanekaragaman umat beragama. Karena hal itu dapat dilihat pada suatu aspek yang didalam hati nurani setiap manusia, sikap pribadi dari berbagai misteri terhadap orang lain mengenai sifat diri sendiri yang lahir dan tumbuh didalam sikap pribadi manusia (Faturrohman, 2016).

Jadi, menurut Glock dan Strak kemudian kembali ditulis oleh Dewi Maryani dan Ezik Firman Syah, nilai tersebut merupakan sebuah hal dimana dapat dijadikan sebagai bentuk standar manusia saat telah merawat kemurniaannya dari kepercayaan yang dianutnya dengan cara melaksanakan, menggunakan beberapa ajarannya, mematuhi perintah serta menjauhi larangan Allah SWT. Maka, hal ini dapat menyebabkan suatu dimensi yang ada didalam lingkungan hidup manusia. Karena, nilai-nilai religius tidak hanya merujuk terhadap ajaran tertentu. Namun, nilai-nilai religius dapat mencakup semua nilai tentang agama yang ada pada individu manusia (Maryani, 2021).

Religius pada film dapat dilihat dari seberapa jauh ilmu pengetahuan, kuatnya kepercayaan, menjalankan ibadah dan beberapa pendalaman atas aliran ajaran agama yang dimiliki oleh para tokoh umat beragama. Sehingga, dari beberapa penjelasan itu dapat dimengerti mengenai nilai religius yaitu nilai didalamnya menggambarkan perjalanan hidup tentang agama dan meliputi

beberapa nilai sumber ajaran pokok yaitu aqidah, akhlak dan ibadah. Ketiga nilai hal itu bisa menjadi sebuah arahan hidup seseorang dalam berperilaku sesuai dengan aturan Allah SWT agar bisa memperoleh kesenangan dan hidup secara damai di dunia atau akhirat. Selain itu, religius dalam film juga bisa digambarkan dengan sikap jujur, adil, tolong menolong, tidak sombong dan mempunyai sikap disiplin yang tinggi (Umro, 2018).

Dengan demikian, nilai religius merupakan suatu nilai yang bermanfaat dan dapat dilakukan oleh manusia baik berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang telah dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dan nilai religius dapat juga dijadikan sebagai sebuah pedoman perilaku manusia yang sesuai dengan aturan agama untuk mencapai suatu keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia atau di akhirat.

b. Komponen Nilai Religius

1. Nilai Aqidah

Secara etimologi, aqidah berasal dari kata *'aqada-ya'didu-aqdan-aqidatun*. Kata *aqdan* memiliki arti keyakinan. Lalu, kata-kata tersebut dibentuk menjadi *'aqidah* yang mempunyai arti kepercayaan. Aqidah merupakan sebuah hal yang dipercayai oleh individu manusia. Nilai aqidah merupakan sebuah nilai yang ada kaitannya dengan ketakwaan atau sering lebih dipahami dengan rukun iman (Amri, 2018).

Berikut merupakan penjabaran dari macam-macam bentuk rukun iman diantaranya:

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah dapat diartikan bahwa meyakini dengan setulus hati, Allah itu memang ada. Allah juga mempunyai semua keagungan dan kesempurnannya yang

selanjutnya dapat disadari dan diperlihatkan perbuatannya didalam dunia realitasnya. Namun, ada hakikat pada iman kepada Allah diantaranya mengakui tentang Allah, menahan diri agar tidak syirik kepada Allah, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya (Ainun, 2018). Ada tiga strategi yang dapat dilakukan dalam hal menaati iman kepada Allah, seperti:

1. Beribadah kepada Allah SWT.
2. Berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT.
3. Husnudzan.

b. Iman Kepada Malaikat

Malaikat diciptakan Allah dari nur, malaikat juga makhluk yang tidak bisa terlihat melalui sebuah panca indera yang dimiliki oleh manusia. Akan tetapi, malaikat selalu ada dan taat dalam melaksanakan tugasnya masing-masing serta tidak pernah melanggar perintah yang Allah SWT berikan. Malaikat diciptakan yaitu sebagai upaya sadar bahwa kehidupan yang ada pada manusia itu selalu dalam penjagaan para malaikat, supaya manusia selalu dapat melindungi dirinya sendiri serta selalu waspada akan segala tindakan yang dibuatnya (Sumanti, 2015).

c. Iman Kepada Kitab Allah

Penerapan cara kita beriman kepada kitab Allah yaitu yakin dan selalu digunakan dalam belajar dengan melalui beberapa hal misalnya membaca dan memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran yang ada didalamnya. Allah swt menurunkan beberapa kitab suci kepada para nabi, diantaranya: Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa AS. Zabur, diturunkan

kepada Nabi Daud AS. Injil, diturunkan kepada Nabi Isa AS. Al-Qur'an, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

d. Iman Kepada Rasul-Rasul Allah

Rasul merupakan makhluk utusan Allah SWT dan telah diberikan wahyu dan tugas agar disampaikan kepada seluruh umat di dunia. Selain itu, wujud iman kepada Rasul ialah dapat dilakukan pada cara melaksanakan ajarannya yang telah diperintah oleh Allah SWT kepada umatnya yaitu Rasulullah SAW dan mencontoh serta melakukan shunnahnya. Ada 25 rasul yang wajib kita imani dan hal itu juga telah disebutkan pada kandungan isi Al-Qur'an.

e. Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir merupakan sebuah kepercayaan bahwa didalam kehidupan ini akan hilang pada saat waktunya. Sehingga, meyakini akan adanya hari kiamat dapat membuat dan merelakan suatu pelajaran bahwa semua yang hidup itu pasti akan mengalami adanya kematian serta pada masa itulah Allah SWT akan mewujudkan kehidupan yang baru atau kehidupan yang kekal. Allah SWT membangunkan kembali makhluk yang sudah meninggal supaya bertanggung jawab atas semua tindakan yang telah dilakukan dalam kehidupannya.

f. Iman Kepada Qada dan Qadar

Pengetahuan tentang manusia hendaklah selalu mendekatkan diri pada sang maha kuasa. Sehingga, persoalan tersebut merupakan bentuk ketakwaan manusia. Allah SWT memiliki kemampuan eksklusif yang digunakan untuk memberikan dan memastikan semua yang telah diciptakan dan dibuat itu bersumber dari rasa keimanan kepada qada dan qadar. Maka dari itu, percaya terhadap takdir bisa disamakan

dengan iman kepada qada dan qadar bahwa harapan tersebut supaya manusia selalu ingat terhadap apa yang menjadi kewajiban untuk ditaati dan menjauhi larangan yang Allah SWT telah berikan kepada-Nya.

2. Nilai Ibadah

Ibadah adalah bentuk penerapan dan penegakkan dari perilaku manusia masing-masing yang bersumber dari ajaran agama mereka sendiri. Hakikat dalam ibadah sudah terkandung didalam sumber ajaran Islam. Kata Ibadah dalam bahasa arab disebut juga dengan kata *'aibadah*. Artinya, taat, mengesakan Allah SWT dan rendah hati. Sedangkan secara etimologi, kata ibadah dapat disebutkan sebagai suatu hal yang mengabdi kepada seorang hamba. Jadi, ibadah yaitu sebuah cara kita untuk selalu beribadah, perbuatan tunduk dan taat terhadap Allah SWT ialah menaati perintah dan menghindari larangan. Dengan adanya dua hal itu, dapat dijadikan sebagai suatu bentuk untuk menuju ke jalan agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT (Hasbi, 2017).

Secara umum, ibadah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu *Pertama*, ibadah mahdhah (ibadah yang pelaksanaan ibadahnya sudah pasti dan sudah ditetapkan oleh *nash* serta hal itulah adalah suatu ibadah paling pokok manusia terhadap Allah SWT). Contohnya, shalat, puasa, zakat dan haji. *Kedua*, ibadah ghairu madhah (ibadah yang hanya mencakup berbagai aspek kehidupan). Contohnya, mencari ilmu, bekerja yang halal, membantu dalam segala hal kebaikan. Namun, pada dasarnya, ibadah ialah bentuk sikap manusia dalam menaati segala kewajiban Allah SWT dan Rasul-Nya dan perilaku upaya menjauhi semua larangan.

3. Nilai Akhlak

Menurut bahasa, akhlak artinya budi pekerti dan tingkah laku yang ada pada diri seorang manusia. Sedangkan secara etimologi, akhlak berarti adat kebiasaan, tabiat, watak seorang manusia. Menurut Imam Ghazali, yang telah diterangkan kembali oleh Zakiah Dradjat mendefinisikan akhlak sebagai sebuah perilaku tentang wujud hati nurani yang sudah ada didalam diri seseorang dan digunakan untuk memotivasi seseorang agar dapat berperilaku dengan baik (Dradjat, 2011).

Secara umum, akhlak mencakup beberapa aspek dalam agama Islam dapat dikelompokkan dalam tiga hal diantaranya:

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah ialah suatu bentuk perilaku manusia yang senantiasa sudah ada ketentuan dalam melakukan perintah dan menjauhi larangan. Akhlak terhadap Allah juga merupakan perilaku yang telah diciptakan dari Allah SWT kepada makhluknya untuk selalu melaksanakan kewajiban ibadah kepada-Nya, senantiasa mentauhidkan Allah, bertaubat, berhusnudzan, berdzikir, bertawakal.

2. Akhlak terhadap sesama makhluk Allah

Akhlak terhadap sesama makhluk Allah merupakan bentuk umat Islam yang dimana dalam kehidupannya, makhluk sosial mereka belum dapat selalu menjalankan kehidupan dengan cara sendirian. Akan tetapi sudah pasti selalu membutuhkan bantuan makhluk lain dalam menjalani keberlangsungan suatu kehudipan di dunia. Seperti hal nya yang telah Allah perintahkan pada ajaran Islam bahwa manusia merupakan makhluk Allah yang telah diciptakan dan juga senantiasa dalam menjaga akhlaknya didalam kehidupan.

3. Akhlak terhadap alam

Allah telah menciptakan dunia beserta seluruh isinya tidak meliputi manusia saja. Namun, Allah juga menciptakan makhluk lainnya seperti tumbuhan dan hewan. Sehingga, dengan adanya hal tersebut, manusia yang menjadi makhluk sempurna dan khalifah di muka bumi ini harus selalu menjaga, merawat dan melestarikan kehidupan yang ada di lingkungan, saling menghormati terhadap makhluk lain. Dari hal itu dapat dijadikan sebuah bentuk pertanggung jawaban manusia dalam melestarikan alam sekitarnya (Amin, 2019).

c. Dimensi Nilai Religius

1. Teosentris (Hubungan Manusia dengan Tuhan)

Perintah dari Tuhan berawal adanya pelaksanaan tugas manusia yaitu untuk mengabdi kepadanya. Kemurnian agama manusia dapat ditunjukkan dengan cara menjalankan ajarannya. Karena hal tersebut adalah suatu kepentingan hidup. Adanya rasa gelisah dan berharap hal itulah yang merupakan faktor pendorong manusia agar bisa beragama dengan baik. Namun, disetiap tindakan dan hal-hal agama, manusia juga bisa dilihat dari berbagai bentuk perilaku diantaranya sikap sukarela, kesopanan, kecintaan dan pengorbanan. Sehingga, keperluan manusia dalam beragama sangatlah tidak dapat untuk dirubah baik dalam hal kemampuannya yang sudah maju (Sulistiawati, 2017).

Dalam memelihara hubungannya dengan Tuhan maka manusia dapat melakukannya dengan cara *Pertama*, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan disertai menaati ajarannya sebagai pedoman hidup. *Kedua*, Beribadah seperti menjalankan shalat, berpuasa, menunaikan zakat dan melakukan ibadah haji. *Ketiga*, Mensyukuri Nikmat-Nya yaitu menerima dan

menggunakan semua yang sudah Allah SWT berikan dengan baik tanpa mengeluh. *Keempat*, bersabar ketika menerima cobaan dari Tuhan, artinya tidak mudah selalu berputus asa ketika sedang mendapat musibah. *Kelima*, memohon ampun atas segala dosa yang telah diperbuat untuk tidak diulanginya lagi dalam melakukan segala perbuatan tercela (Ali, 2013).

2. Antroposentris (Hubungan Manusia dengan Manusia)

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa menjalani kehidupannya sendirian. Sehingga, manusia juga memerlukan pertolongan bantuan orang lain ketika sedang mengalami kesulitan atau kesusahan. Manusia juga selalu berkomunikasi dengan manusia yang lain dalam menciptakan hubungan sosial yang baik. Manusia diharapkan dapat menjadi makhluk Allah yang mempunyai etika dan perilaku yang mulia. Oleh sebab itu, manusia harus bisa melakukan keseimbangan didalam dua dunia urusannya selama masih hidup. Misalnya, dalam urusan dunia, bekerja untuk mencari rezeki merupakan suatu hal ibadah agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan beribadah tersebut termasuk dalam kehidupan yang akan ditimbang dalam akhirat kelak (Abid, 2019).

Hubungan manusia terhadap sesama bisa terjaga dan terpelihara yaitu *Pertama*, menciptakan bentuk rasa kepedulian manusia terhadap sesama. *Kedua*, saling memberi maaf kepada orang lain. *Ketiga*, menunaikan janji yang telah diucapkannya terhadap orang lain. *Keempat*, menegakkan keadilan dan kebenaran terhadap sesama manusia. Dengan adanya hal tersebut, bisa diuraikan tentang hubungan ini merupakan sebuah hubungan bersifat sosial seperti untuk saling menumbuhkan dan menjaga hubungan yang baik dalam berkehidupan masyarakat (Ali, 2013).

3. Ekosentris (Hubungan Manusia dengan Alam)

Sebagai seorang hamba yang sempurna, apabila manusia itu menjadikan dirinya sendiri menjadi wakil dari kekuasaan Tuhan di muka bumi ini dengan cara menjaganya. Tugas inilah yang sering kali menempatkan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Selain manusia melakukan ibadah terhadap Tuhan, manusia juga diciptakan menjaga lingkungan alam dengan baik. Khalifah disini manusialah dapat menjadi seorang yang mengurus dan menggunakan isi dunianya dengan memelihara sumber dayanya bagi semua makhluk. Pada akhirnya, kehidupan alam yang akan mendatang menjadi sangat sejahtera (Azra, 2002).

Hubungan manusia dengan alam juga bisa ditumbuhkan dengan cara merawat makhluk hidup lainnya dan seluruh isi dunia yang sudah Allah SWT ciptakan. Hubungan manusia terhadap alam sekitar yaitu untuk dijaga dan dipelihara semua yang sudah Allah SWT ciptakan. Sebagai manusia tidak boleh untuk merusak lingkungan alam semesta. Karena, ada beberapa ayat yang berkenaan dengan tata hubungan manusia dengan alam yang membahas tentang memelihara, mencegah kerusakan, menjaga keseimbangan dan pelestarian alam (Ali, 2013).

d. Sumber Nilai Religius

Agama mempunyai tujuan untuk membentuk suatu sikap pribadi manusia yang baik pada kehidupan bermasyarakat. Hal tesebut merupakan sebuah jalan menuju akhirat nanti. Agama juga mengandung beberapa nilai spiritual yang dijadikan sebagai kebutuhan dasar hidup dan fitrah manusia. Karena tanpa didasari dengan suatu landasan spiritual maka, manusia tidak akan mampu dalam mewujudkan 2 keseimbangan dan kekuatan yang selalu bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai religius memiliki pengaruh

yang sangat besar terhadap lingkungan hidup sosial manusia. Tanpa adanya nilai religius, kedudukan tingkat kehidupan manusia menjadi menurun. Sebab agama memuat sebuah unsur kesembuhan pada permasalahan sosial. Nilai religius bersumber dari:

1. **Al-Qur'an**

   Al-Qur'an diartikan sebagai sebuah firman Allah SWT yang diberikan untuk Rasulullah SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Kemudian Al-Qur'an barulah diturunkan kepada umat manusia yang digunakan sebagai pedoman hidup didunia dan diakhirat.

   Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hijr : 9

   إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

   Artinya: "Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya".

   Ayat diatas telah menyebutkan bahwa Al-Qur'an awal mulai turun sampai saat ini belum ada makhluk individu mampu dalam menyainginya. Karena Al-Qur'an kebenarannya sudah dijaga dan dipelihara dari Allah SWT.

2. **Sunnah**

   Sunnah merupakan sebuah perilaku, perbedaan atau ketetapan yang muncul dari ajaran Rasulullah SAW sebagaimana digunakan dalam melakukan pelaksanaan beberapa hukum didalam kandungan Al-Qur'an.

   Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab : 45

   يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ إِنَّآ أَرْسَلْنَٰكَ شَٰهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

   Artinya: "hai nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan". (QS. Al-Ahzab: 45).

Ayat diatas memuat arti tentang Nabi memiliki peran untuk dijadikan seorang saksi, pembawa berita, penyeru terhadap jembatan yang baik dan cahaya dalam kehidupan umat Islam. Sehingga, kemudian Allah SWT menugasi Rasulullah SAW dalam hakikatnya ialah dapat mensucikan, menaikkan harkat umatnya.

Al-Qur'an dan sunnah ialah sebuah sumber paling penting bagi Islam demi melewati kehidupan sehari-harinya. Sumber ajaran utamanya juga berisi tentang kesebandingan terhadap hubungan manusia terhadap Allah SWT, manusia terhadap manusia lainnya serta manusia terhadap alam. Kesebandingan itulah maka akan menjadikan sebuah perilaku terhadap norma dan moderat dapat diatur dan diciptakan dalam kehidupan yang harmonis, damai dan sejahtera.

e. Relevansi Nilai Religius dalam Konteks Kekinian

Pluralisme yang dikembangkan dalam masyarakat modern melalui beberapa Nilai religius dapat diartikan sebagai paham atau ideologi yang mampu menerima keberagaman sebagai suatu hal yang positif baik dalam kehidupan dilingkungan dalam menciptakan suatu perdamaian. Cara tersebut dapat dilakukan dengan selalu menghormati setiap individu tanpa melihat perbedaan, selalu bersikap terbuka, tidak memaksakan kehendak orang lain, saling membantu dan tolong menolong dan tidak mengejek pada keyakinan, agama, ras dan budaya lain.

Nilai religius tidak hanya selalu diterapkan pada lingkungan kehidupan masyarakat. Tetapi, nilai religius juga bisa dilakukan pada lingkungan sekolah. Biasanya di sekolah dapat dilakukan dengan mengajarkan materi keagamaan tentang nilai toleransi, kejujuran, kasih sayang, menghormati, menghargai sesama perbedaan. Selain lingkungan sekolah, nilai religius juga

bisa diterapkan di kebijakan publik. Sehingga, dengan adanya nilai tersebut, seseorang bisa selalu menghormati dan menghargai setiap pendapat seseorang yang berbeda dengan dirinya serta tidak selalu memandang seseorang yang minoritas dalam kalangan mayoritas dalam ruang lingkupnya pada lingkungan kebijakan publik

Nilai merupakan sebuah konsep yang menunjuk kepada suatu hal yang dimana hal tersebut dapat dianggap berharga dalam kehidupan manusia. Nilai juga dapat didefinisikan sebagai suatu kepercayaan yang membuat seseorang bertingkah laku sesuai dasar pilihannya masing-masing (Jauhari, 2010). Sedangkan menurut Saifulloh Idris, nilai merupakan sebuah kepercayaan terhadap derajat, keutamaan serta memiliki beberapa pertimbangan filsafat, psikis dan sosiologi pada pereferensinya (Idris, 2017).

Religius dapat dimaknai dengan kata agama. Menurut Faturrohman, agama merupakan sebuah dimensi keyakinan yang selalu terjadi perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir manusia. Namun, kata religius sebenarnya tidak selalu sama dengan agama. Akan tetapi, sering identik terhadap persoalan keanekaragaman. Karena keanekaragaman dapat dilihat pada suatu aspek hati nurani setiap individu terhadap orang lain pada lingkungan kehidupan (Faturrohman, 2016).

Menurut Asmaun Sahlan, nilai religius merupakan suatu nilai kehidupan yang menggambarkan tingkat keimanan manusia terhadap kehidupan yang beragam mempunyai aliran agama berbeda. Nilai religius juga dikelompokkan menjadi tiga unsur utama seperti nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Sehingga, ketiga unsur ini dapat dijadikan sebagai suatu pedoman manusia dalam berperilaku atas perintah Allah SWT supaya dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat (Sahlan, 2012). Dalam film

ayat-ayat cinta 2 ada beberapa nilai religius. Misalnya nilai yang dicerminkan pada sifat dan perilaku bebrapa peran tokoh pemain utama dalam menjalani kehidupan di Negara yang mayoritas penduduknya bukan beragama Islam. Orang yang beragama Islam dalam menjalankan kehidupannya dia selalu menerapkan sikap menghormati, menghargai, kejujuran, keadilan, membantu setiap orang yang berbeda dari ajaran agamanya dan rendah hati serta disiplin yang tinggi.

2. Analisis Semiotika

Analisis semiotika adalah sebuah cara yang dimanfaatkan untuk menganalisis dan memberikan berbagai arti pada lambang. Karena terdapat pada disebuah paket pesan maupun teks dalam sebuah perfilman. Teks yang dituju pada hubungan tersebut ialah semua wujud dan dimensi pelambangan baik terdapat didalam media masa dan tidak ada di media masa. Dengan kata lain, pendefinisian pada berbagai lambang dalam tekslah yang akan menjadi pusat perhatian peneliti didalam menggunakan metode analisis semiotika untuk penelitiannya. Namun, secara global, semiotika yaitu sebuah studi yang berkaitan dengan tanda. Pada semiotika, dibahas secara detail mengenai bagaimana tanda itu dapat berfungsi dan bekerja, apa yang ada didalam tanda harus dibawakan dengan sesuai dan bagaimana tanda tersebut memunculkan makna yang ada dikandungannya (Pawito, 2007).

3. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Langue (bahasa) merupakan suatu sistem yang didalam sistemnya semua termanya solider satu sama lain. Sehingga, dalam sistem tersebut, nilai dari satu terma hanya muncul ketika terma yang lainnya ada (Saussure, 2021). Saussure menyarankan pengelompokkan lambang menjadi dua bentuk yaitu *signifier* (Penanda) dan *signified* (Petanda). Penanda diartikan sebagai sebuah aspek material dari bahasa, apa yang

didengar dan apa yang dibaca. Sedangkan petanda ialah suatu gambaran mental, pikiran maupun konsep. Menurut Saussure, beberapa macam bentuk lambang pada hakikatnya merupakan sebuah hal yang dapat berkenaan dengan *not thing and not a name*. Arti lambang bagi Saussure berada dalam sebuah perbedaan dengan lambang yang lainnya. Pandangan teoritik Saussure mengenai analisis semiotika memliki arti yang sangat terkesan praktis. Hal ini disebabkan karena menyebar luasnya pengaruh Saussure pada berbagai bidang studinya dalam bentuk teks seperti film, iklan dan karikatur, hal tersebut termasuk yang dikembangkan oleh Saussure di bidang studi jurusan ilmu komunikasi pada berbagai universitas di Indonesia (Pawito 2007).

Teori semiotika dari Ferdinand De Saussure pada film Ayat-Ayat Cinta 2, *scene* adegan yang dilakukan dari seorang muslim yang dimana dia memberikan bantuan dalam bentuk memberikan tumpangan kepada non muslim. Akan tetapi non muslim itu menolak dan tidak mau menerima bantuan tersebut. Bahkan non muslim menuduh bahwa seorang muslim yang telah mengatasnamakan tuhan dan dia juga menuduh bahwa ia adalah yang membawa teror. Ada juga *scene* yang dilakukan oleh non muslim yang melakukan pembelaan kepada seorang muslim didalam melakukan sebuah perdebatan. Karena non muslim melihat bahwa, tidaklah kalian membenci kaum muslim. Kaum muslim itu sangatlah berhati mulia kepada umat yang tidak sama dengan ajaran agamanya. Hal tersebut merupakan bentuk sikap toleransi yang dilakukan non muslim kepada muslim. Selain itu, ada beberapa *scene* juga yang dimana menggambarkan peran perempuan dalam Islam yang dilakukan oleh para pemeran tokoh film terebut.

4. Peran Perempuan Dalam Islam

Sebelum munculnya ajaran Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, beberapa peradaban besar yang terdapat di belahan

bumi seperti Cina, India, Mesir, Romawi, Yunani dan lainnya serta telah muncul beberapa agama besar seperti Budha, Yahudi Nasrani dan lainnya. Namun, munculnya dua hal itu tidak memberi perhatian yang penuh pada sebuah kedudukan dan hak-hak bagi perempuan serta menjadikan perempuan berada diposisi yang rendah dan terhina dibandingkan dengan laki-laki (Magdalena, 2017).

Ribuan tahun sebelum munculnya Islam, terutama saat zaman Jahiliah, perempuan selalu dinilai belum mempunyai suatu hak kemanusiaan yang sempurna. Sehingga, perempuan tidak mempunyai hak dalam mengeluarkan pendapatnya untuk menciptakan sebuah karya dan tidak berhak mempunyai harta (Mulia, 2014). Sehingga, adanya Islam perempuan diberikan berbagai hak yang utuh yakni dengan memberikan warisan, kepemilikan, tidak boleh selalu ikut campur dalam pihak lain setelah mendapat izin darinya (Hanapi, 2015).

Menurut Islam, perempuan memiliki sebuah kedudukan yang sangat tinggi. Karena perempuan adalah suatu makhluk hidup yang paling dimuliakan Allah SWT atas berbagai semua kelebihan yang dimilikinya masing-masing. Dalam Islam juga belum memahami tentang adanya sikap ketidakseimbangan terhadap kaum laki-laki dan perempuan. Namun, yang menjadi perbedaannya ialah terletak dalam fungsi dan peran yang dibebankannya. Tetapi, ada juga orang yang masih menyebabkan persoalan tersebut menjadi salah satu wujud sikap pembedaan (Juwita, 2018).

Disisi lain, Islam juga menyatakan perempuan sebagai makhluk mulia yang mempunyai harkat dan martabat. Perempuan dan laki-laki dianggap oleh Allah SWT sebagai makhluk yang memiliki kesetaraan serta diantara mereka dapat untuk saling menolong satu sama lainnya (Hanapi, 2015). Sedangkan pada kearifan lokal, nilai perempuan dan laki-

laki yaitu mereka agar selalu dalam kehidupannya saling melengkapi baik dalam hal berumah tangga atau hal lainnya (Muttaqien, 2019).

Dalam suatu ayat, Allah SWT berfirman:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللّٰهُ بِهٖ بَعْضَكُمْ عَلٰى بَعْضٍۗ لِلرِّجَالِ نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوْاۗ
وَلِلنِّسَاۤءِ نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَۗ وَسْـَٔلُوا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا

> Artinya: "Dan janganlah kamu iri hari terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagaian kamu lebih banyak dari sebagaian yang lain, karena laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi para perempuan pun ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala susuatu" (Q.S. An-Nisa: 32).

Dalam ayat diatas, bisa dipahami mengenai Islam tidak membandingkan terhadap laki-laki dan perempuan dalam hal suatu peran yang dimilikinya. Mereka juga memiliki sebuah persamaan hak-Nya untuk dilaksanakan, hanya saja yang menjadi perbedaannya ialah dalam menjalankan proses dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Islam juga telah mengajarkan betapa pentingnya suatu sikap keadilan. Artinya, keadilan bukan berarti suatu persamaan. Keadilan dalam kemampuan yang dimiliki mereka masing-masing.

a. Kewajiban seorang perempuan dalam Islam

1. Beribadah

Dalam melakukan suatu ibadah kepada Allah SWT, seorang individu wajib selalu menlaksanakan suatu kewajiban dengan ketentuan-ketentuan dalam isi sumber ajaran yang telah diberikannya. Sehingga, Mereka agar dapat melakukan halnya dalam beribadah tidak dengan cara semaunya sendiri.

2. Menutup Aurat

Perempuan dapat dipandang menjadi sebuah tanda keindahan. Namun saat menjaga keindahannya, Islam

memerintahkan kepada seuruh perempuan untuk berhijab, supaya auratnya tidak terlihat oleh orang lain. Karena aurat menurut bahasa adalah keadaan yang dimiliki oleh seseorang, apabila tidak ditutupinya, akan mudah membuat orang tersebut malu. Menurut hukum Islam, hal ini adalah suatu anggota tubuh yang tidak dapat dilihatkan dengan ketentuan dalam Islam. Karena sudah diterapkan serta wajib untuk ditutupinya (Sesse, M. S. (2016).

3. Menjaga Kehormatan

Seorang perempuan juga harus kuat dalam menjaga suatu harkat dan martabatnya. Beberapa orang lain ada yang selalu menganggap mengenai sosok perempuan itu lemah dan sangat cepat untuk ditipu dalam hal kemampuannya. Oleh karena itu, sebagai perempuan harus mempunyai sikap nilai tersendiri supaya tidak selalu dipandang meremehkan oleh orang-orang. Namun, seorang perempuan harus mempunyai kemampuannya dalam menjaga penampilan dan hak sebagai Istri.

b. Peran Perempuan dalam Islam

1. Perempuan sebagai karir

Perempuan karir merupakan perempuan yang mempunyai karir atau perempuan yang mempunyai peran lebih dari satu sekaligus dalam kehidupan. Dalam Islam, perempuan karir muncul pada zamannya Siti Khodijah, Aisyah R.A, Asma' binti Abu Bakar dan lainnya (Juwita, 2018). Kedudukan perempuan sebagai karir, menjadi sebuah hal yang sangatlah tidak mudah untuk dilakukan olehnya. Hingga akhirnya, perempuan harus bisa mengimbangi tugasnya, baik tugas menjadi ibu rumah tangga atau menjadi perempuan berkarir.

2. **Perempuan sebagai istri**

Peran perempuan dalam menjadi istri ialah untuk menyenangkan hati dan membagikan kasih sayang kepada suaminya dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Selain hal itu, perempuan juga memiliki peran sebagai pendamping, sahabat, motivator dan inspirasi terhadap suami. Ada beberapa peran perempuan yang tidak dapat diperani seorang laki-laki seperti mengandung, melahirkan dan menyusui. Karena ketika hal tersebut sudah menjadi kodrati dari Allah SWT yang telah diberikan oleh kaum perempuan.

3. **Perempuan sebagai Ibu**

Ibu adalah seorang pendidik utama bagi anak-anaknya. Karena ibu dapat dijadikan sebagai peletak dalam membangun jiwa dan karakter pada anak. Adapun kodrat menjadi Perempuan ialah menjadi seorang Ibu yang mencintai, menyanyangi dan mendampingi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Ibu juga mempunyai suatu kewajiban terhadap anak yaitu bertanggung jawab dalam mendidik anaknya dengan menerapkan suatu akhak mulia (Fuad, 2017).

4. **Perempuan sebagai Anak**

Dalam kehidupan keluarga, anak perempuan juga layak mendapatkan posisi dan perlakuan yang sama dengan anak laki-laki. Karena, anak perempuan mempunyai peran yaitu sebagai pemelihara tradisi, nilai dan norma dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Selain hal ini, anak perempuan yang mempunyai sikap lemah lembut berperan dalam menjaga suatu kemuliaan keluarganya dengan cara menjaga kehormatan dirinya, menuntut ilmu dan membantu tugas rumah tangga. Sehingga, dengan adanya

sikap tersebut seorang anak perempuan akan selalu membahagiakan kedua orang tuanya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ialah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kemudian, penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif diperoleh dengan cara membaca, memahami, menganalisis dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan objek dalam film ayat-ayat cinta 2 tanpa berupa angka. *Studi Library Research* adalah sebuah proses penelitian mengumpulkan bahan dan berapa data tulisan melalui perpustakaan. Menurut, Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa metodelogi kualitatif dapat digunakan untuk prosedur dalam penelitian yang akan menghasilkan sebuah data deskriptif tertulis atau tidak berwujud angka. Dari hal itu, peneliti akan menganalisis dan mengklasifikasi nilai-nilai religius dan relevansi peran Perempuan Islam dalam film ayat-ayat cinta 2 melalui beberapa adegan. Penelitian ini dilakukan dengan melalui sebuah media audio visual.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam menulis hasilnya ialah dengan memakai pendekatan teori analisis semiotik Ferdinand De Saussure atau biasa sering dikenal dengan pendekatan strukturalis. Pendekatan ini berfungsi dalam bidang perfilman. Menurut Van Zoest, film dapat dihasilkan dengan melalui proses penandaan dibuat. Artinya, penandaan menjadi salah satu bagian dari sistem tanda yang berkolaborasi dengan sangat baik guna menumbuhkan keadaan yang sesuai dengan keinginannya, contohnya pada film yang didalamnya berisi tentang sebuah imajinasi seorang tokoh dan sistem tanda yang digunakan sebagai simbol (Alex, 2004).

Peneliti memakai jenis pendekatan teori analisis semiotik strukturalis Ferdinand De Saussure menjelaskan semiotika pada buku

yang berjudul *"Course in General Linguistics"*. Artinya, ilmu yang membahas mengenai peran tanda dalam kehidupan sosial. Menurut Saussure, sistem tanda dikelompokkan dalam menjadi dua ialah *Signifer* (penanda) dan *Signifed* (petanda). Artinya, penanda bisa diperlihatkan dalam bentuk fisik atau wajah, sedangkan petanda dapat dipahami sebagai arti yang ditampilkan dengan konsep (Alex, 2003).

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sebuah data yang diambil secara langsung dari sumbernya ialah sumber data yang diulas langsung dari film "Ayat-Ayat Cinta 2" karya Guntur Soehardjianto, lewat aplikasi Netflix, dengan menggunakan hal tersebut, akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sebuah data yang secara tidak langsung tidak dapat diambil dari sumbernya. Misalnya sumber data pendukung yang dijadikan sebagai alat guna membantu peneliti dapat berbentuk buku, novel, artikel, skripsi dan tulisan yang didalamnya memuat pembahasan mengenai sebuah permasalahan tema peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian antara lain:

a. Observasi, merupakan bentuk kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan ditelitinya. Peneliti melakukan caranya dengan menonton dan mengamati *scene* adegan dialog yang ada pada film Ayat-Ayat Cinta 2. Selanjutnya, peneliti menulis, memilah dan menganalisis sesuai dengan bentuk penelitian yang akan digunakan.

b. Dokumentasi, hal ini dapat dilakukan dengan proses mencari data yang berupa buku, catatan dan foto yang dijadikan sesuai dengan apa yang dapat dijadikan sebuah sumber informasi pelengkap bagi peneliti. Telusuran dokumentasi sangat penting digunakan untuk mengumpulkan data sebagai rujukannya. Dengan melalui dokumentasi, peneliti dapat menemukan beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkenaan pada masalah-masalah nilai religius terhadap film. Teknik dokumentasi dipakai guna menerangkan data pada film "Ayat-Ayat Cinta 2" karya Guntur Soehardjianto.

c. Video Analisis, adalah sebuah cara penelitian yang dilakukan dengan melihat dan menganalisis langsung scene dari beberapa adegan dialog yang dimainkan oleh para tokoh pada film Ayat-Ayat Cinta 2. Sehingga, dengan adanya hal ini dapat mempermudah peneliti untuk menganalisis penelitiannya.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti memakai analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk menerangkan kandungan arti yang ada didalam nilai-nilai religius dan relevansi peran Perempuan dalam Islam pada film "Ayat-Ayat Cinta 2" karya Guntur Soehardjianto.

Dalam menganalisis penelitiannya, peneliti mengkaji makna dari sebuah tanda dengan melalui analisis semiotik. Teknik ini dibentuk untuk mencari bagaimana nilai-nlai religius yang hendak disampaikan melalui pemeran para tokoh serta bagaimana pesan moral yang dibuat, beberapa simbol apa yang dipakai untuk mewakili beberapa nilai melalui film yang sudah tersusun serta agar mudah untuk diberitahukan kepada khalayak. Kemudian peneliti, dilanjutkan mengklasifikasi secara menyeluruh, sehingga untuk memperoleh sebuah deskripsi mengenai pesan dan

kandungan yang terdapat di film Ayat-Ayat 2 mengenai nilai-nilai religius dan relevansi peran Perempuan Islam yang ditayangkan.

H. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan dapat digunakan untuk memudahkan hasil penelitian. Sehingga, hasil penelitian dapat dipetakan dalam beberapa bab yang saling berkaitan, berikut sistematika penulisan pada penelitian ini :

Bab I, pada bab ini, adalah cara pertama dari penelitian atau yang biasa disebut dengan pendahuluan, pada bab tersebut dapat memberikan gambaran mengenai arah penulisan skripsi ini yang diawali dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang dibagi menjadi beberapa jenis ialah sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini membahas tentang gambaran umun film ayat-ayat cinta 2 yang berisikan profil film, sinopsis film, latar belakang dan konteks film, fokus kajian film, pendekatan analisis film, relevansi film dan nilai religius lewat Penanda dan Petanda. Oleh karena itu, pada bab ini adalah dasar penelitian untuk membahas bab-bab selanjutnya.

Bab III, pada bab ini akan menjelaskan tentang relevansi nilai-nilai religius dengan peran Perempuan pada film Ayat-Ayat Cinta 2 dan analisis semiotik Ferdinand De Saussure terhadap nilai-nilai religius dalam film ayat-ayat cinta 2 yang setelah itu akan diketerkaitkan dalam permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Sehingga, data yang telah didapatkan lalu akan dianalisiskan pada di bab ini.

Bab IV, pada bab ini akan membahas mengenai hasil analisis temuan-temuan nilai-nilai religius dan peran Perempuan dalam Islam pada film Ayat-Ayat Cinta 2. Oleh karena itu, data yang didapat akan menjadi lebih luas mengenai pembahasan dalam bab tersebut.

Bab V, pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan penutup dari beberapa penjelasan pembahasan yang telah disebutkan dan dijabarkan pada beberapa bab sebelumnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM FILM AYAT-AYAT CINTA 2

Film selain menjadi media hiburan juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Misalnya film mengenai nilai religius. Adapun nilai religius yang ada dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 oleh para pemainnya mengandung banyak makna. Sehingga, film ini dapat dijadikan sebagai sebuah media pembelajaran bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Nilai tersebut sangatlah penting dikembangkan dengan baik.

A. Film Ayat-Ayat Cinta 2

1. Profil Film Ayat-Ayat Cinta 2

Film ayat-ayat cinta 2 merupakan film kelanjutan cerita dari ayat-ayat cinta 1. Film ini juga mengangkat cerita hidup Fahri yang menjadi umat Islam minoritas dalam Negara Skotlandia. Selanjutnya film tersebut dirilis pada tahun 2017 di Negara Indonesia dan dirilis juga di Negara Malaysia dan Brunei Darussalam pada tahun 2018.

Identitas dari film ayat-ayat cinta 2 meliputi :

- Judul : Ayat-Ayat Cinta 2.
- Sutradara : Guntur Soehardjianto.
- Produser : Manoj Punjabi.
- Penulis : Alim Sudio dan Ifan Ismail.
- Pemeran : Ferdi Nuril, Tatjana Saphira, Dewi Sandra, Chelsea Island, Pandji Pragiwaksono, Arie Untung, Dewi Irawan, Bront Palarae, Nur Fazura.
- Distributor : MD Pictures.
- Tanggal rilis : 21 Desember 2017 (berdasarkan dari novel ayat-ayat cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy).
- Durasi film : 125 Menit.

2. Sinopsis Film Ayat-Ayat Cinta 2

Fahri tinggal di kota Edinburgh bersama asistennya yang bernama Hulusi dan sahabatnya yang bernama Misbah. Fahri kehilangan istrinya Aisha saat menjadi sukarelawan di kota Gaza Palestina bersama dengan temannya. Akan tetapi, Fahri selalu terus menunggu dan mengharapkan agar Aisha segera kembali. Sehingga, untuk menyembunyikan kesedihannya, Fahri menyibukkan diri dengan menjadi dosen disalah satu universitas ternama di kota Edinburgh. Selain menjadi pengajar Fahri juga menyibukkan diri dengan berbisnis yang sudah ia kelola bersama istrinya Aisha.

Fahri juga selalu menjaga nilai-nilai religius dalam lingkungan universitas yang berbeda dengan keyakinannya. Akan tetapi Fahri tidak malu untuk melakukan ibadah sholatnya di hadapan para mahasiswanya. Kehidupan Fahri juga diwarnai dengan tetangga-tetangganya yang beragama baik dari agama dan budaya. Fahri seringkali dihadapkan pada persolan yang rumit dan seringkali membuat salah paham dan membahayakan hidupnya. Keira seorang pemain biola berbakat dan Jason adiknya yang sangat membenci Fahri karena dianggap sebagai teroris yang telah menyebabkan kematian ayahnya akibat bom di London. Ujian tidak berhenti disitu saja Jason adiknya Keira juga turut mendukung sikap kakaknya yang menuduh umat Islam sebagai pelaku terorisme.

Selain itu, ada nenek asal Yahudi, Catrina yang sedang mengalami permasalahan dengan anak tirinya yang bernama Baruch. Tanpa sepengetahuan nenek Catrina, Baruch menjual rumah yang ditempati nenek Catrina dan mengusir nenek Catrina dengan kasar. Fahri sebagai tetangganya yang melihat kejadian itu lantas langsung membantu nenek Catrina. Fahri membeli kembali rumah yang sudah dijual oleh Baruch untuk diberikan dan bisa ditempati nenek Catrina 60 lagi. Baruch merasa harga dirinya di injak oleh Fahri karena bisa membelikan rumah untuk

nenek Catrina. Baruch menuduh Fahri dan umat Islam sebagai kaum amalek, yakni orang-orang bodoh seperti keledai. Fahri ditantang untuk ikut forum debat ilmiah yang dilaksanakan di Universitas Edunberg, namun pada akhirnya Fahri yang menang.

Disaat Fahri dan umat Islam di Edinburgh sedang bersemangat menggelorakan semangat Islam, Fahri dihadapkan pada kenyataan. Umat Islam dituding sebagai kelompok miskin dan menjadi peminta-minta. Hal itu dimuat disejumlah harian di Inggris dan Skotlandia. Fahri pun mencari sosok pengemis miskin dengan wajah buruknya yang menjadi *headline* di sejumlah media setempat. Pengemis wanita bernama Sabina yang berwajah buruk dan selalu ditutupi dengan cadar itu benar-benar membuat Fahri bekerja ekstra keras untuk menunjukkan wajah Islam yang toleran, damai, dan penyayang dengan menampung Sabina dirumahnya dan bisa bekerja sebagai asisten rumah tangga.

3. Latar Belakang dan Konteks Film Ayat-Ayat Cinta 2

a. Sejarah Film Ayat-Ayat Cinta 2

Sekuel dari film Ayat-Ayat Cinta 1 (2008) yang sukses sebagai film religi romantis dan menjadi sebuah fenomena terbaik di Indonesia. Film Ayat-Ayat Cinta 2 merupakan kisah film kelanjutan dari Film Ayat-Ayat Cinta 1 yang bergenre Islam. Film Ayat-Ayat Cinta 2 disutradari oleh Guntur Soehardjianto dan di produseri oleh Manoj Punjabi dan Dhamoo Punjabi serta dirilis pada tanggal 21 Desember 2017 di Negara Indonesia. Selain itu, film tersebut juga dirilis di Negara Malaysia dan Brunei Darussalam pada tanggal 11 Januari 2018.

b. Adaptasi Novel

Film Ayat-Ayat Cinta 2 diadaptasi dari novel karya Habiburrahman El Shirazy atau yang dikenal dengan genre sastra Islam. Film Ayat-Ayat Cinta yang diangkat dinovel tersebut

menceritakan tentang umat Islam minoritas, dia tinggal bersama dalam kehidupan yang lebih banyak penduduk masyarakatnya bukan beragama Islam, dengan beberapa keberagaman yang ada pada agama dan budaya serta dilatar belakangi oleh beberapa Negara misalnya Gaza, Skotlandia, London, Budapest dan Jakarta. Habiburrahman El Sirazy mengakui cerita film itu adalah bagian dari penulisan novel paling tidak mudah dalam menulisnya.

c. Tema Utama Film Ayat-Ayat Cinta 2

Film ini memiliki tema memuat nilai ke-Islaman. Film ini juga bercerita mengenai pergulatan iman dan cinta, Perjuangan seorang muslim dalam konteks masyarakat yang multikultural dan Nilai-nilai universal seperti toleransi, cinta, dan kemanusiaan. Sehingga, dengan munculnya film tersebut bisa dijadikan sebagai sebuah bentuk wujud manusia bagaimana caranya menghormati dan menghargai perbedaan antar umat beragama melalui media perfilm-an.

d. Kontribusi Budaya Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2

Film Ayat-Ayat Cinta 2 menjadi representasi sinema Indonesia modern didalamnya mengandung unsur untuk memadukan pesan religius dengan gaya penceritaan kontemporer. Adanya film itu, masyarakat Indonesia yang belum mengamalkan nilai Islam. Bisa mereka lakukan melalui cara menonton dan melihat film itu. Nilai Islam telah ditayangkan dengan cara yang sangatlah menarik dan mampu membuat bagi para masyarakat berbeda aliran agamanya bisa untuk saling belajar dan memahami betapa pentingnya nilai tersebut dikembangkan dalam kehiudupan lingkungan sehari-harinya mereka.

4. Fokus Kajian Film Ayat-Ayat Cinta 2

Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 mempunyai fokus kajian yakni membahas mengenai nilai-nilai ke-Islaman diantaranya *Pertama*, fakta tentang nilai kemanusiaan seperti fakta fisik, mental, sosial, sejarah dan

ilmu pengetahuan. *Kedua*, Pesan-pesan nilai toleransi yang dilakukan oleh setiap umat beragama. *Ketiga*, Nilai moral yang berisi tentang hubungan manusia dengan masyarkat, saling tolong menolong dan kewajiban sebagai umat beragama. *Keempat*, masalah-masalah sosial misalnya islamphobia, teror terhadap Fahri dan Konflik yang terjadi dengan Baruch.

5. Pendekatan Analisis Film Ayat-Ayat Cinta 2

Pendekatan yang peneliti gunakan ialah teori analisis semiotik Ferdinand De Saussure. Pendekatan tersebut dilakukan dengan cara menganalisis simbol nilai religius dengan menggunakan *Signifer* (Penanda) dan *Signifed* (Petanda). Simbol nilai religius yang akan penulis lakukan untuk menganalisisnya ialah dengan cara melihat beberapa scene adegan yang dimana scene tersebut mengandung nilai religius dalam bentuk nilai aqidah, ibadah dan akhlak yang telah dimainkan bagi para pemain film Ayat-Ayat Cinta 2.

6. Relevansi Film Ayat-Ayat Cinta 2

Munculnya film ayat-ayat cinta 2, didalamnya bercerita mengenai nilai religius yang dimainkan para tokoh Muslim pada film tersebut. Didalam kehidupan sehari-harinya, Fahri selalu menerapkan beberapa nilai religius kepada kalangan lingkungan multikultural masyarakat yang mayoritas agamanya bukan agama Islam. Hal tersebut bisa dijadikan sebagai gambaran, bahwa budaya, etnis, ras dan suku walaupun terdapat perbedaan. Tetapi, dari perbedaan itu tidaklah merubah sebuah perpecahan. Tapi akan bisa menjadikan lingkungan tersebut menjadi sejahtera.

Islam dapat dikatakan sebagai suatu ajaran agama yang memiliki sikap damai dan insklusif terhadap perbedaan agama yang ada di Indonesia. Ajaran-Ajaran agama yang ada pada Islam juga dapat ditunjukkan melalui media yaitu dalam bentuk perfilman. Sudah banyak sekali perfilman yang dibuat dengan tema mengajarkan nilai ke-Islaman.

Sehingga, dengan munculnya berbagai film tentang keagamaan bisa menjadi sebuah potret kehidupan bagi masyarakatnya agar selalu menghormati dan menghargai masyarakat yang memiliki ajaran agama berbeda.

B. Nilai-Nilai Religius dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2

Nilai religius pada film Ayat-Ayat Cinta 2 memiliki suatu nilai teologi atau yang biasa diartikan dengan nilai ketuhanan. Sehingga, dalam agama Islam terdapat tiga sumber pokok diantaranya nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Ketiga hal tersebut yang ditemukan dalam beberapa teks adegan dalam setiap scene di film itu. Kemudian, penulis akan menganalisis dan mengelompokkan nilai religius dalam film tersebut, yaitu:

Tabel 01

Dialog Atau Teks Yang Memuat Nilai Religius Dengan Nilai Aqidah

No	Kutipan Dialog	Keterangan	Scene
1.	"Keira, semoga Tuhan menjadi saksi. Saya tidak berniat buruk".	Iman Kepada Allah	
2.	"Masyaallah misbah, assalamu'alaikum"	Iman Kepada Allah	
3.	"Subhanaallah ri ri. Aisha mana? Aisha sehat kan?"	Iman Kepada Allah	

4.	“Loh kok malah nesu…wenak iki anget-anget kok ditinggal, astaghfirullahal’adzim”.	Iman Kepada Allah	
5.	“Insyaallah hulya”.	Iman Kepada Allah	

1. Pada scene ini ditayangkan mengenai seorang Muslim yang menyebutkan nama Tuhan dihadapan Keira dan Hulusi. Dalam scene ini terjadi percakapan antara Fahri, Keira dan Hulusi.

   Fahri: “Keira, semoga Tuhan menjadi saksi. Saya tidak berniat buruk”.

   Keira: “Show, selalu mengatasnamakan Tuhan bahkan pada saat kalian menteror, membom atau pembantaian?”.

   Hulusi: “Jangan kurang ngajar Keira”.

   Fahri: “Tenang Hulusi, saya hanya ingin menawarkan bantuan Keira. Kalau kamu tidak mau tidak apa-apa”.

   Pada dialog diatas, dapat dilihat pada cerita bahwa Fahri dan Hulusi yang akan membantu Keira untuk pulang bersama. Akan tetapi Keira tidak mau dan menyebutkan bahwa Fahri sebagai teroris yang dulu pada saat aksi pengeboman di kota Gaza. Kemudian Fahri menyebutkan kata Tuhan, Saya tidak berniat buruk. Artinya, segala sesuatu ketika kita

ingin membantu orang lain. Tidaklah selalu memandang bahwa seorang umat Islam itu selalu buruk ketika akan membantu orang yang beragama bukan Islam.

Dalam scene ini digambarkan tentang Fahri yang menyebutkan kata Masyaallah atas kedatangan sahabatnya yang bernama Misbah. Discene ini juga terjadi percakapan antara Fahri dan Misbah.

Fahri: "Masyaallah Misbah, assalamu'alaikum".

Misbah: "Wa'alaikumsalam".

Masyaallah juga merupakan sebuah kalimat thayyibah dalam bahasa Arab yang selalu diucapkan oleh umat Islam ketika melihat hal yang menakjubkan. Pada dialog diatas menggambarkan bahwa Fahri sangat kagum ketika sahabatnya Misbah datang ke kota Edunburgh untuk tinggal bersama. Hal tersebut merupakan segala kuasa Allah yang telah mengantarkan Misbah ke kota Edunburgh dengan keadaan sehat dan selamat.

2. Dalam scene ini, ditayangkan mengenai Misbah yang mengucapkan kata Subhanaallah saat sedang bersama Fahri dan Hulusi di rumahnya Fahri. Pada scene ini terjadi percakapan antara Fahri dan Misbah.

   Misbah: "Subhanaallah ri ri. Aisha mana? Aisha sehat kan?

   Fahri: "Kamu pasti capek. Kita ngobrol besok saja ya? Kamu istirahat dulu. Hulusi akan menunjukkan kamarmu. Assalamu'alaikum.

   Misbah: "Wa'alaikumsalam".

   Dalam dialog tersebut nilai religius digambarkan bahwa Misbah yang masuk ke rumah Fahri bersama Hulusi. Kemudian Misbah mengucapkan perkataan Subhanallah terhadap keindahan yang ada didalam rumahnya Fahri. Hal tersebut berarti sebuah pengakuan seorang hamba kepada Tuhan yang suci dari segala aib dan maha perkasa dari

makhluk-makhluknya yang mampu memberikan sebuah kenikmatan berupa tempat tinggal dan seisinya.

3. Pada scene ini digambarkan Misbah yang sedang berada didapur dan tiba-tiba melihat segelas kopi panas yang hilang diambil oleh Hulusi. Dalam scene ini juga terdapat percakapan dialog antara Misbah dan Hulusi.

   Misbah: "Hulusi, mau Tanya ya, menurut kamu Fahri itu kenapa ya. Waktu saya Tanya soal Aisha tadi. Memangnya Aisha kemana?

   Hulusi: "kamu kan temannya, masa tidak tahu?

   Misbah: "Kami sudah lama tidak bertemu. Janjiannya saja gara-gara saya mau kesini.

   Hulusi: "Jadi kamu kontak oja, cuman karena ada perlunya?".

   Misbah: "Loh kok malah nesu, wenak iki anget-anget kok ditinggal. Astaghfirullahaladzim".

   Nilai religius Dalam dialog tersebut, seorang Muslim yang menyebut perkataan Astaghfirullahaladzim. Kata itu bukanlah meminta ampun kepada Allah sebagai doa. Akan tetapi, dapat digunakan ketika mau mengambil sesuatu tetapi telah hilang begitu saja. Karena itu bukan miliknya. Artinya, jika menginginkan sesuatu yang bukan miliknya, hendaknya izin terlebih dahulu ke yang memilikinya.

   Kata Istighfar menurut filosofi Islam memiliki arti bahwa seseorang yang setiap memohon doa atas ampunan, kesalahan dan selalu berusaha agar senantiasa menaati perintah Tuhan dan menjauhi larangannya. Menurut Islam, arti kata Istighfar tidak muncul diucapannya, namun pada seberapa orang yang beristighfar mengartikan dan memahami apa yang sudah dia ucapkan. Hal tersebut supaya dia selalu mengingat Tuhan disaat akan tergoda dengan segala perbuatan dosa. Apabila sebelum atau sesudah melakukan perbuatan dosa, maka hendaknya mengucapkan Istighfar.

4. Pada scene ini digambarkan tentang Hulya yang sedang berada di rumah sakit dan meminta Aisha untuk menjaga Fahri dan Umar ketika dia sudah tidak bisa hidup kembali. Discene ini terjadi percakapan antara Hulya, Aisha dan Fahri.

   Aisha: “Insyaallah Hulya”.

   Fahri: “Sayangku”.

   Hulya: “Lakukanlah Aisha”.

   Aisha: aku akan lakukan pasti”.

   Nilai religius pada dialog diatas, digambarkan tentang seorang Aisha yang akan melaksanakan sebuah janjinya pada Hulya dihadapan Fahri. Artinya, menepati sebuah janji yang telah diucapkan akan berhasil jika Allah menghendakinya untuk dijalankan. Hal tersebutlah sangat penting dijadikan contoh kepada kita dalam menepati janji orang lain. Baik orang yang agamanya sama atau berbeda.

Tabel 02

Dialog Atau Teks Yang Mengandung Nilai Religius Dengan Nilai Ibadah

No	Kutipan Dialog	Keterangan	Scene
1.	”Seorang teroris berjaz yang sedang memamerkan ibadahnya. Jangan tertipu dengan penampilannya, sebentar lagi kita akan terdidik dari orang yang terbelakang”.	Ibadah	

2.	“Saya ingin menawarkan kamu untuk ikut mobil saya”.	Muamalah	
3.	“Kita akan membantu. Saya tahu kamu pasti tidak nyaman untuk menerima tawaran ini. Tapi, tidak ada jalan lain Insyaallah kamu nyaman disini”.	Muamalah	
4.	“Kamu mau Sabina? Tidak susah malu ambil saja”.	Muamalah	
5.	“Ya allah maafkan aku. Aku harus melakukan semua ini membohongi suamiku sendiri tolong maafkan aku. Aku tidak	Ibadah	

	bisa menjadi istrimu lagi".		
6.	"Pakai mukenamu ya. Kita sholat dulu".	Ibadah	

1. Pada Scene ini digambarkan mengenai Fahri yang melakukan ibadah sholatnya dalam ruangan dan dihadapan para mahasiswa yang mayoritas agamanya bukan beragama Islam. Discene ini juga terjadi percakapan antara Fahri dan Mahasiswa.

   Mahasiswa 1: "Seorang teroris berjaz yang sedang memamerkan ibadahnya. Jangan tertipu dengan penampilannya. Sebentar lagi kita akan terdidik dari orang yang terbelakang.

   Mahasiswa 2: "Waww".

   Fahri: Good morning gaes, maaf saya sudah melakukan ibadah disini. Karena kalau diluar akan membutuhkan waktu yang terlalu panjang.

   Dengan hal itu, nilai religius yang ditampilkan dapat dijadikan contoh bahwa dimanapun kita sebagai umat Islam akan menjalankan kewajibannya itu sangat penting jika sudah melakukan izin terlebih dahulu kepada umat yang memiliki perbedaan agama.

2. Dalam scene ini digambarkan tentang Fahri dan Hulusi yang ingin menawarkan bantuan kepada Keira. Discene tersebut juga terjadi percakapan dialog antara Fahri, Hulusi dan Keira.

   Fahri: “Berhenti Hulusi, itu Keira tetangga kita bukan?”.

   Hulusi: “Kelihatannya begitu”.

   Fahri : “Good afternoon Keira, my name is Fahri dan kalau kamu dalam perjalanan pulang kita sejalur”.

   Keira: “Iya, show?”.

   Fahri: “Saya ingin menawarkan kamu untuk ikut mobil saya”.

   Hulusi: “Dia kelihatannya tidak tertarik Oja”.

   Pada dialog itu, terdapat nilai religius yang telah digambarkan sikap saling tolong menolong yang telah dilakukan oleh umat Islam kepada umat Khatolik disaat sedang diperjalanan mau pulang ke rumah. Dari hal itulah dapat dijadikan contoh bahwa membantu sesama manusia baik itu berbeda ajaran agama dengan kita sangatlah penting.

3. Pada scene ini ditayangkan mengenai Fahri yang sedang memperkenalkan Sabina kepada Hulusi dan Misbah yang akan tinggal bersama di rumahnya. Dalam scene ini terjadi percakapan antara Fahri, Hulusi, Misbah dan Sabina.

   Hulusi: “Dia siapa Oja?”.

   Fahri: “Namanya Sabina dan dia akan tinggal disini bersama kita”.

   Hulusi: “Tapi kita tidak kenal dia siapa apa latar belakangnya?”.

   Fahri: “Dia tinggal sendiri disni dulu dia tinggal di Eropa Timur. Suaminya sudah tidak ada semua tas dan dokemntasinya hilang”.

   Hulusi: “Tapi”.

   Fahri: “Kita akan membantu. Saya tahu kamu pasti tidak nyaman untuk menerima tawaran ini. Tapi, tidak ada jalan lain Insyaallah kamu nyaman disini”.

   Misbah: “Kami perlu asisten rumah tangga. Kami sudah bosan makan-makanan kaleng setiap hari kamu bisa masak?”.

Sabina menganggukan kepala.

Misbah: “Pas kamu harus bekerja disini, bagaimana ri?”.

Fahri: “Bagaimana Sabina?”

Sabina: “Kalau memang tuan Fahri membutuhkan tenaga saya”.

Pada dialog diatas digambarkan mengenai seorang umat Islam yang membantu wanita yang tidak dikenal untuk ikut tinggal bersama di rumahnya. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk sikap perbuatan yang baik. Sehingga dapat diketahui nilai religius yang terdapat dalam dialog itu ialah sikap saling membantu itu sangat penting untuk dilaksanakan oleh kita sebagai umat Islam.

4. Pada scene ini digambarkan tentang Hulya memberikan roti kepada Sabina dihadapan Misbah dan Hulusi. Discene ini juga terjadi percakapan antara Hulya, Sabina dan Misbah.

   Hulya: “Kamu mau Sabina?, Tidak susah malu ambil saja”.

   Sabina: “Terimakasih”.

   Hulya: “Fahri itu memang sangat luar biasa ya?”

   Misbah: “Iya jelas seperti kebab ini asli tanpa unsur kaleng luar biasa”.

   Nilai religius yang ada pada dialog tersebut digambarkan yaitu mengenai ajaran bersedekah memberikan sesuatu terhadap orang lain yang membutuhkan sesuatu baik itu sesama umat Islam kepada umat Islam atau umat Islam kepada umat agama lainnya. Bersekah dengan ikhlas, maka akan membuat kita sebagai umat Islam mendapatkan ridha Allah atas perbuatan baik yang telah dilakukannya.

5. Dalam scene ini digambarkan mengenai Sabina yang meminta maaf kepada Allah. Karena telah membohongi suaminya sendiri yaitu Fahri. Pada scene ini juga terjadi percakapan antara Sabina dan Nenek Catrina.

   Sabina: “Ya allah maafkan aku. Aku harus melakukan semua ini membohongi suamiku sendiri tolong maafkan aku. Aku tida bisa menjadi istrimu lagi”.

Nenek Catrina: “Aisha. Kamu Aisha?”.

Sabina: “Bukan”.

Nilai religius yang terdapat discene tersebut yaitu mengenai dianjurkannya kita sebagai umat Islam agar selalu meminta maaf kepada Allah ketika kita telah melakukan perbuatan dosa. Contohnya telah membohongi orang lain terutama berbohong kepada suaminya sendiri. Sehingga, sangatlah penting meminta maaf kepada Allah dan kepada orang-orang yang telah dibohonginya.

6. Pada scene ini ditayangkan tentang Fahri yang mengajak Istrinya (Hulya) untuk melaksanakan ibadah sholat. Dalam scene ini juga terjadi percakapan antara Fahri dengan Hulya.

   Fahri: “Sudah ambil wudhu?”.

   Hulya: “Masih ada wudhu”.

   Fahri: “Pakai mukenamu ya. Kita sholat dulu”.

   Pada dialog tersebut nilai religiuisnya ialah menjelaskan mengenai perintah berwudhu yang dilakukan ketika hendak melaksanakan ibadah shalatnya. Hal itulah yang seharusnya sudah ditanamkan dalam hati dan jiwa kita sebagai umat Islam sejak masa anak-anak hingga masa tua.

Tabel 03

Dialog Atau Teks Yang Mengandung Nilai Religius Dengan Nilai Akhlak

No	Kutipan Dialog	Keterangan	Scene
1	”Terimakasih atas kejujurannya”.	Akhlak Mahmudah	

2.	“hei, jaga mulutmu. Rumah ini dihuni oleh orang yang saling menghormati dan menghargai. Contoh saya memanggil fahri “Oja”. Karena saya menganggap Fahri adalah guru saya”.	Akhlak Mahmudah	
3.	“Perempuan ini pengemis memalukan umat Islam saja”.	Akhlak Mazmumah	
4.	“Nenek catrina mau kemana? Biarkan kami antar”.	Akhlak Mahmudah	
5.	“Kenapa kamu menolak untuk mengantarkan nenek Catrina Hulusi?”	Akhlak Mazmumah	

6.	“Siapa dia nek kenapa dia mengusir nenek dari rumah?”	Akhlak Mazmumah	
7.	“Kita beramal harus ikhlas. Selain berharap ridho Allah di akhirat nanti. Saya berharap pahalanya sampai ke Aisha jika Aisha benar-benar telah mati. Jika masih hidup saya diberi kesempatan untuk berjumpa lagi dengannya”.	Akhlak Mahmudah	
8.	“Dia bukan anti Yahudi saya orang Yahudi. Saya kenal baik dokter Fahri dia bukan anti Yahudi dia anti kedzaliman dan segala tindakan yang tidak berperikemanusiaan. Suara saya sudah	Akhlak Mahmudah	

	serak tapi saya harus mengatakan suatu hal yang penting tolong dengarkan “demi musa demi tuhan musa saya bersaksi bahwa dokter Fahri adalah orang baik”.		
9.	“Hei keira kamu itu kenapa kami tidak pernah melakukan apapun yang menyakiti kalian”.	Akhlak Mazmumah	

1. Pada scene ini digambarkan mengenai suatu kejujuran yang dilakukan oleh dua mahasiswa di ruang kelas. Discene ini juga terjadi percakapan antara Fahri (dosen) dan mahasiswanya.

   Fahri: “Siapa yang belum membaca buku Profesor Charloth?”.

   Kemudian mahasiswa 1 dan 2 mengangkat tangannya.

   Fahri: “Terimakasih atas kejujurannya”.

   Pada dialog tersebut, nilai religius yang digambarkan yaitu tentang sikap kejujuran yang dilakukan oleh dua mahasiswa yang bukan umat Islam. Dengan hal itu, dapat dijadikan sebagai contoh baik terhadap umat Islam atau umat agama lainnya. Karena sikap kejujuran dapat membuat kita saling menguntungkan satu sama lain dalam melakukan suatu hal kebaikan.

2. Dalam scene ini ditayangkan tentang Misbah yang meremehkan Hulusi sebagai pembantu dihadapan Fahri. Pada scene ini juga terjadi percakapan Fahri, Misbah dan Hulusi.

   Fahri: “Maaf, aku lupa kenalkan ini asistenku dia dari Turki namanya Hulusi”.

   Misbah: “Oh Hulusi sang pembantu?”.

   Hulusi: “Hei, jaga mulutmu. Rumah ini dihuni oleh orang yang saling menghormati dan menghargai. Contoh saya memangil Fahri “Oja”. Karena saya menganggap Fahri adalah guru saya”.

   Misbah: “Baiklah Hulusi, tolong pegangin tas saya”.

   Nilai religius yang digambarkan pada scene dialog diatas ialah mengenai sikap saling menghormati dan menghargai yang dilakukan seorang Hulusi (orang Turki) kepada Misbah dan Fahri (umat Islam). Sehingga, sikap tersebut sangatlah penting untuk diterapkan dalam sebuah kehidupan yang lingkungannya terdiri dari beberapa agama yang berbeda.

3. Dalam scene ini digambarkan mengenai Fahri yang membantu wanita Islam yang dituduh sebagai pengemis oleh umat Islam lain. Discene ini juga terjadi sebuah percakapan antara Fahri dan Umat Islam.

   Fahri: “Ada apa ini hentikan kenapa kalian berperilaku buruk ke wanita ini”.

   Umat Islam: “Perempuan ini pengemis memalukan umat Islam saja”.

   Fahri: anda jangan bikin malu Indonesia disini”.

   Umat Islam: “Ini bukan soal kebangsaan mengemis dalam agama sama iya dosa menyerah”.

   Fahri: “Tapi kenapa harus dengan cara yang begitu kasar kita tidak cukup hanya melarang saudara kita mengemis ada hak mereka dalam harta kita.

   Umat Islam: jangan selalu merasa paling benar”.

Fahri: “Shollu’ala nabi. Masih beruntung dalam dirinya tetap teguh memakai jilbab, teguh memegang Islam. Memang betul mengemis dalam Islam tidak diperkenakan tapi apa kita sebagai seorang saudara seimannya sudah paham betul apa yang dialaminya sehingga dia harus mengemis seperti ini? Apa kita berhak menghakimi tanpa tahu dulu perkara. Saya minta maaf atas perlakuan kasar tadi”.

Nilai religius yang ada discene diatas telah digambarkan tentang seorang wanita yang dituduh sebagai seorang pengemis oleh umat Islam lainnya. Kemudian datanglah umat Islam yang membelanya. Makah hal itu dapat dijadikan sebuah pembelajaran bahwa menuduh orang tanpa mengetahui alasan orang tersebut itu tidak baik untuk dilakukannya.

4. Dalam scene ini digambarkan mengenai Umat Islam yang membantu mengantarkan Yahudi beribadah. Discene ini terdapat percakapan dialog antara Fahri, Nenek Catrina dan Hulusi.

   Fahri: “Nenek catrina mau kemana? Biarkan kami antar”.

   Nenek Catrina: “Saya mau ibadah ke Sinago”.

   Fahri: “Baik mari nek”.

   Hulusi: “Oja. Oja serius mau mengantarnya?”.

   Fahri: “Selamat beribadah nek apakah nanti kami perlu menjemputnya?”.

   Nenek Catrina: “Tidak perlu Fahri, terimakasih”.

   Dalam scene dialog diatas, digambarkan mengenai nilai religius umat Islam yang melakukan suatu perbuatan baiknya terhadap umat Yahudi. Oleh karena itu, sikap saling membantu dalam hal kebaikan terhadap umat Islam atau umat agama yang lain sangatlah dianjurkan untuk dilakukannya.

5. Pada scene ini digambarkan mengenai Fahri yang kecewa kepada Hulusi. Karena ia menolak ketika mau mengantarkan Nenek Catrina beribadah. Dalam scene ini juga terjadi percakapan antara Fahri, Hulusi dan Misbah.

Fahri: “Kenapa kamu menolak untuk mengantarkan nenek Catrina Hulusi?”.

Misbah: “Menurutku loh ya apa yang dilakukan Hulusi ini benar. Kamu engga lihat bagaimana perlakuan mereka?”.

Fahri: “Saya tidak mempermasalahkan sikap mereka ke kita itu hak mereka untuk curiga yang saya kecewa kenapa Hulusi melakukannya hal yang sama ke nenek Catrina?”.

Hulusi: “Dia itu Yahudi Yahudi”.

Fahri: “Nenek Catrina itu tetangga kita. Kita harus membantunya, membantu tetangga itu ajaran Rasulullah apa kamu lupa yang tentang zionisnya, kedzalimannya bukan kaum Yahudinya apalagi orang perorangnya kalau kita melakukan hal yang sama ke nenek Catrina apa bedanya kita dengan zionis palestina?, yang saya lakukan ke nenek Catrina adalah amanah dari aisha Hulusi”.

Nilai religius yang digambarkan pada scene tersebut yakni mengenai Fahri yang menegur Hulusi. Karena dia tidak mau membantu umat yang berbeda dengannya. Bagi Fahri, kita sebagai umat Islam tidaklah memandang sikap orang yang tidak suka dengan kita. Dengan adanya sikap kita saling membantu dengan umat lain itu sangatlah penting. Sehingga, dengan adanya hal itulah, sikap keberagaman dapat selalu diwujudkan dengan baik.

6. Dalam scene ini ditayangkan tentang Nenek Catrina yang dikeluarkan dari rumah oleh Baruch (anak tirinya) yang kemudian ditolong oleh Fahri dan Hulusi. Pada scene ini terjadi percakapan antara Baruch, Fahri dan Nenek Catrina.

   Baruch: “Pergi kamu dari sini”.

   Fahri: “Siapa dia nek kenapa dia mengusir nenek dari rumah?”.

   Nenek Catrina: “Dia Baruch anak tiri saya dia menginginkan rumah ini untuk membayar hutang-hutangnya”.

   Fahri: “Tapi dia tidak bisa seenaknya gitu mengusir nenek seperti ini”.

Nenek Catrina: “Rumah ini sudah dijual tanpa sepengetahuan saya Fahri”.

Fahri: “Hulusi tolong bawa nenek ke rumah kita biar saya yang bicara dengan Baruch”.

Nenek Catrina: “Jangan-jangan Fahri, dia sumber masalah sejak dulu dia dikeluarkan dari tentara Israel karena kelakuannya”.

Nilai religius yang digambarkan oleh dialog diatas yaitu mengenai umat Islam yang melakukan suatu sikap tolong menolong terhadap Nenek Catrina (umat Yahudi) yang telah diusir oleh anaknya sendiri. Hal tersebut bisa dijadikan contoh bahwa sebagai anak yang berbakti kepada orang tua itu tidak boleh kita berbuat kasar kepada ibunya sendiri. Bahwa didalam agama Islam, surga itu berada dibawah telapak kaki ibu.

7. Pada scene ini digambarkan tentang Hulusi yang berbicara dengan Fahri terkait perbuatan-perbuatan baik yang telah dilakukannya terhadap agama lain. Discene ini juga terjadi percakapan antara Hulusi dan Fahri.

   Hulusi: “Menurut saya, oja keterlaluan. Oja sudah menghamburkan uang membelikan nenek Catrina rumah kemudian mengeluarkan uang untuk Keira”.

   Fahri: “Kita beramal harus ikhlas. Selain berharap ridho Allah di akhirat nanti. Saya berharap pahalanya sampai ke Aisha jika Aisha benar-benar telah mati. Jika masih hidup saya diberi kesempatan untuk berjumpa lagi dengannya”.

   Hulusi: “Itu yang bisa saya khawatirkan Oja”.

   Nilai religius yang digambarkan pada scene diatas ialah tentang sikap Ikhlas yang ditampilkan oleh seorang umat Islam yang telah membantu umat Yahudi dan Katholik yang telah mengalami kesulitan. Dapat dijadikan sebagai sebuah pelajaran bagi kita umat Islam. Karena memiliki sikap ikhlas dalam melakukan hal apapun itu sangat penting.

8. Pada scene ini ditayangkan ketika Fahri sedang berada di Forum debat dengan Baruch, yang kemudia dibela oleh Nenek Catrina. Discene ini juga ada percakapan dialog yang dilakukan oleh Fahri, Baruch dan Nenek Catrina.

   Fahri: "Bismillahirrahmanirrahim, *you man I cart do now that and tours lack.* Itu jejak dia yang paling penting dan dimiliki umat manusia. Saya tidak sependapat dengan terorisme hanting yang memprovokasi agar seluruh umat manusia dibelahan dunia ini saling mencurigai sebagai musuh. Saya sepakat dengan pemikiran Turki Saibudi zame hursi beliau mengatakan yang paling layak untuk kita cintai adalah cinta itu sendiri dan yang paling layak untuk kita musuhi bersama adalah permusuhan itu sendiri. Karenanya jika kita jujur kepada sejarah dan hati nurani tidak perlu ada permusuhan diatas muka bumi ini. Atas nama apapun demikian pandangan saya. Terimakasih".

   Baruch: "*Nice*".

   Fahri: "Dalam hal ilmiah yang menjadi fokus saya adalah isi teks, teori atau pendapat tidak penting di Amerika atau bukan Yahudi atau bukan seandainya Iblis itu mengatakan sesuatu benar dan jujur saya akan dengar dan ikuti pendapatnya. Terimakasih".

   Baruch: "*This is curret*. Kalian semua harus tahu orang yang sok bijak ini sesungguhnya seorang anti Yahudi. Lewat yayasan berkedok komunikasi dia banyak bekerja sama dengan Palestina untuk membantu para teroris dia bersilat lidah tapi sesunguhnya dia adalah seorang teroris. Teroris yang sangat bahaya buat masa depan kita semua ini.

   Nenek Catrina: "Dia bukan anti Yahudi saya orang Yahudi. Saya kenal baik dokter Fahri dia bukan anti Yahudi dia anti kedzaliman dan segala tindakan yang tidak berperikemanusiaan. Suara saya sudah serak tapi saya harus mengatakan suatu hal yang penting tolong

dengarkan “demi musa demi tuhan musa saya bersaksi bahwa dokter Fahri adalah orang baik”. Dia cuman peduli pada bahasa kemanusiaan bahasa cinta dan ketika dokter Fahri mengatakan hanya cinta yang patut dicintai dan hanya permusuhan yang patut dimusuhi dia tidak ada niatan berteroris. Dia benar-benar melakukannya, melaksanakannya pada diri saya yang mana harusnya itu dilakukan oleh anak saya sendiri.. Baruch. Saya berbicara itu bahwa orang yang berdiri dihadapan kalian dan hari ini kalian hendak adili sebagai seorang teroris. Sesungguhnya dia orang yang berhati mulia, dia mencintai siapapun sekalipun itu orang Yahudi yang sudah menyakitinya. Orang ini malaikat buat saya”.

Nilai religius yang ada discene ini digambarkan mengenai ketika umat Islam sedang melakukan forum debat yang kemudian dibela oleh umat Yahudi. Dengan hal itu, dapat kita ambil sebagai umat Islam kita perlu membantu dan menolong umat agama lain yang dimana uamt tersebut membutuhkan bantuan kita. Sehingga, dengan menerapkan sikap tanpa memandang perbedaan dapat saling bermanfaat bagi kita.

9. Dalam scene ini digambarkan mengenai Keira yang ketahuan melakukan tindakan jahat terhadap mobilnya Fahri. Pada scene ini juga terjadi percakapan antara Hulusi, Misbah, Keira dan Fahri.

   Hulusi: “Hei berhenti kamu”.

   Misbah: “Kutangkap kamu sekarang”.

   Hulusi: “Keira”.

   Keira: “Lepaskan”.

   Fahri: “Lepaskan Hulusi”.

   Hulusi: “Tidak oja pelaku handal seperti ini wajib ita bawa ke Polisi”.

   Keira: “Lepaskan saya saya tidak takut saya akan ceritakan semuanya para polisi itu akan mendukung apa yang saya lakukan karena mereka juga benci sama kalian”.

Hulusi: “Hei keira kamu itu kenapa kami tidak pernah melakukan apapun yang menyakiti kalian”.

Fahri: “Cukup. Lepaskan dia”.

Keira: “Lepaskan.. saya tidak butuh belas kasihanmu laporkan saja penjarakan saya yang seperti kamu mau”.

Fahri: “Kalau memang itu yang saya mau sudah lama kamu laporkan ke polisi Keira”.

Misbah: “Jadi kamu udah tahu dia pelakunya ri?”.

Keira: “Kamu pikir saya akan berterimakasih, meminta maaf?”.

Fahri: “Tidak Keira. Saya tahu rasanya kehilangan. Kehilangan yang membuat kita marah pada dunia. Saya pun kehilangan istri saya dia jadi korban di Palestina kamu merindukan ayahmu saya pun merindukan istri saya. Sekarang pulanglah atau kalau mencoret mobil saya membuatmu lebih lega silahkan tapi kalau itu hanya membuatmu semakin mendendam dan marah untuk apa? Itu tidak bisa mengembalikan orang yang kita sayang. Hulusi, Misbah”.

Pada dialog diatas, telah digambarkan tentang nilai religius perbuatan tidak baik dari umat Khatolik kepada Islam. Disitu juga Islam menjelaskan bahwa tidak pernah kita melakukan suatu kesalahan atau perbuatan buruk terhadap umat yang memiliki perbedaan dengan kita. Perbuatan tidak baik tersebut sangatlah tidak dianjurkan kita sebagai umat Islam untuk diterapkannya dalam lingkungan kehidupan yang beragam.

BAB III

NILAI-NILAI RELIGIUS FILM AYAT-AYAT CINTA 2 DENGAN RELEVANSINYA PADA PEREMPUAN DALAM ISLAM

Dalam film ayat-ayat cinta 2 digambarkan mengenai peran perempuan dalam Islam. Ada beberapa peran yang dilakukan oleh para pemainnya. Peran tersebut juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat. Terutama dalam menghargai suatu peran yang dimiliki oleh seorang Perempuan baik peran sebagai karier, istri, ibu dan anak.

A. Mengidentifikasi Tanda-tanda Nilai Religius yang Mempresentasikan Peran Perempuan

Peran Perempuan dalam Islam yang ada di film Ayat-Ayat Cinta 2 mempunyai 3 jenis peran Perempuan yaitu peran Perempuan sebagai karir, istri dan ibu yang ditayangkan oleh para pemain film tersebut. Selanjutnya, penulis akan menganalisis peran Perempuan pada film Ayat-Ayat Cinta 2 sebagai berikut:

1. Peran Perempuan sebagai Karir

Gambar 1

Pada scene ini ditayangkan bahwa seorang perempuan muslim yang bekerja sebagai pedagang. Discene ini juga terjadi percakapan antara Perempuan muslim dan Fahri.

Perempuan muslim: “Saya bukan pengemis. Saya jualan tapi dangangan saya dicuri.

Fahri: “Astagfiruullahaladzim. Saudara dengar sendiri kita tahu sekarang kondisi apa yang memaksa dia jadi seperti ini?”

Relevansi Pada dialog diatas yaitu telah digambarkan mengenai peran perempuan yang bekerja sebagai pedagang tetapi dia tetap memiliki sikap yang religius. Walaupun dia bekerja sebagai pedagang tetapi dia tetap selalu istiqomah memakai pakaian muslim. Selain memakai pakaian tersebut, hatinya dia juga baik. Karena didalam dia dituduh oleh umat Islam sebagai pengemis. Dia mampu menjelaskan dengan baik bahwa aku bukan seorang pengemis.

Gambar 2

Pada scene ini ditayangkan mengenai Fahri yang sedang memperkenalkan Sabina kepada Hulusi dan Misbah yang akan tinggal bersama di rumahnya. Dalam scene ini terjadi percakapan antara Fahri, Hulusi, Misbah dan Sabina.

Hulusi: “Dia siapa Oja?”.

Fahri: “Namanya Sabina dan dia akan tinggal disini bersama kita”.

Hulusi: “Tapi kita tidak kenal dia siapa apa latar belakangnya?”.

Fahri: “Dia tinggal sendiri disni dulu dia tinggal di Eropa Timur. Suaminya sudah tidak ada semua tas dan dokemntasinya hilang”.

Hulusi: “Tapi”.

Fahri: “Kita akan membantu. Saya tahu kamu pasti tidak nyaman untuk menerima tawaran ini. Tapi, tidak ada jalan lain Insyaallah kamu nyaman disini”.

Misbah: “Kami perlu asisten rumah tangga. Kami sudah bosan makan-makanan kaleng setiap hari kamu bisa masak?”.

Sabina menganggukan kepala.

Misbah: “Pas kamu harus bekerja disini, bagaimana ri?”.

Fahri: “Bagaimana Sabina?”

Sabina: “Kalau memang tuan Fahri membutuhkan tenaga saya”.

Pada dialog diatas, digambarkan mengenai relevansi peran Perempuan Muslimah yang ditunjukan oleh seorang Sabina yang bekerja sebagai asisten rumah tangga di rumah Fahri. Sabina menerima tawaran itu karena untuk menghidupi dirinya sendiri.

2. Peran Perempuan Sebagai Istri

Gambar 3

Dalam scene ini digambarkan tentang Sabina yang meminta maaf kepada Allah SWT atas kesalahan yang dilakukannya. Pada scene ini terjadi kutipan dialog yang diucapkan oleh Sabina.

Sabina: “Ya allah maafkan aku. Aku harus melakukan semua ini membohongi suami sendiri tolong maafkan aku. Aku tidak bisa menjadi istrimu lagi”.

Dialog diatas mengandung relevansi peran perempuan sebagai karir dan istri, yaitu mengenai seorang perempuan muslim bernama Sabina, dia mampu bekerja di rumah suaminya sendiri sebagai asisten rumah tangga. Karena dengan suatu kesalahan dia yang tidak jujur dari awal. Dia sangat kuat dalam menghadapi cobaan yang dialaminya. Dengan itu, tanda religius yang dia terapkan ialah dia selalu melakukan ibadah kepada Allah atas kesalahan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, berbohong kepada suami atau orang lain ialah perbuatan yang tidak baik.

Gambar 4

Pada scene dialog diatas, digambarkan bahwa Fahri meminta Hulya untuk berhijab. Discene ini juga terjadi percakapan yang dilakukan oleh Fahri dan Hulya.

Hulya: “Kamu mau aku berhijab Fahri? Tapi aku belum bisa seperti Aisha yang sempurna”.

Fahri: “Pelan-pelan Hulya, bertahap”.

Pada scene dialog tersebut telah menggambarkan relevansi peran perempuan sebagai Istri. Dalam Islam, perempuan diwajibkan untuk menutup aurat dengan menggunakan pakaian muslim dan jilbab. Selain memberikan kasih sayang terhadap suami. Seorang istri juga selalu

mematuhi apa yang diperintahkannya. Berhijab akan membuat seorang perempuan mempunyai suatu keindahan.

Gambar 5

Dalam scene dialog digambarkan tentang Hulya dan Fahri yang mensyukuri anugerah Allah. Discene ini telah terjadi percakapan antara Hulya dan Fahri.

Hulya: “Selamat Fahri. Kamu akan menjadi seorang Ayah. Aku hamil”.

Fahri: “Yang benar Hulya? Alhamdulilah”.

Dalam dialog diatas, telah membahas mengenai relevansi tanda religius peran Perempuan yang dilakukan sebagai seorang istri. Seorang istri telah diberikan beberapa suatu kewajiban dan peran oleh Allah SWT, hal tersebut seperti mengandung, menyusui dan melahirkan. Yang dimana ketiga hal itu tidak bisa dimiliki oleh kaum laki-laki. Maka, sebagai seorang Perempuan harus selalu mensyukuri atas kewajiban dan peran yang sedang dialaminya.

3. Peran Perempuan sebagai Ibu

Gambar 6

Dalam scene dialog digambarkan mengenai seorang anak tiri yang mengusir ibunya dari rumah. Discene ini telah terjadi percakapan antara Baruch, Nenek Catrina, Fahri dan Hulusi.

Baruch: “Pergi kamu dari sini”.

Fahri: “Siapa dia nek kenapa dia mengusir nenek dari rumah?”.

Nenek Catrina: “Dia Baruch anak tiri saya dia menginginkan rumah ini untuk membayar hutang-hutangnya”.

Fahri: “Tapi dia tidak bisa seenaknya gitu mengusir nenek seperti ini”.

Nenek Catrina: “Rumah ini sudah dijual tanpa sepengetahuan saya Fahri”.

Fahri: “Hulusi tolong bawa nenek ke rumah kita biar saya yang bicara dengan Baruch”.

Dalam dialog diatas telah digambarkan tentang relevansi peran Perempuan sebagai ibu yang dimana nenek Catrina tersebut menghadapi masalahnya dengan cara bersabar ketika dirinya sedang diusir oleh anak tirinya yang bernama Baruch. Disisi lain, nenek Catrina juga bersyukur karena disaat kejadian tersebut, dia dibantu oleh Fahri dan Hulusi (umat Islam) untuk hidup bersama mereka. Maka dari itu, kita sebagai seorang anak kandung dan anak tiri tidak boleh bersikap yang tidak baik kepada kedua orang tua.

4. Perempuan sebagai Anak

Gambar 7

Dalam scene ini digambarkan tentang peran Keira dalam menghidupi kehidupannya yaitu sebagai seorang anak yang berhenti di sekolah musiknya dan melakukan suatu pekerjaan sebagai lelang di internet.

Dialog diatas mengandung relevansi peran perempuan sebagai anak, karier dan perempuan bukan Islam yang menjual kehormatannya. Peran anak yang dilakukan oleh Keira ialah sejak ayahnya meninggal, dia rela tidak melanjutkan kelas musiknya. Sehingga, dia bekerja sebagai lelang di internet. Walaupun pekerjaan tersebut sangat berbahaya bagi Keira, namun tetap ia lakukan. Demi mendapatkan sebuah uang untuk menghidupi kehidupan sehari-harinya.

BAB IV
ANALISIS TEMUAN PADA FILM AYAT-AYAT CINTA 2

Dari beberapa penjelasan pada bab sebelumnya, peneliti melakukan penelitian selanjutnya yaitu dengan menganalisis hasil temuan mengenai nilai-nilai religius dan peran perempuan dalam Islam yang ditayangkan oleh para pemain dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 dengan melalui sebuah pendekatan Signifer dan Signifed.

A. Hasil Analisis Temuan Nilai Religius pada Film Ayat-Ayat Cinta 2

Setelah penulis lakukan, kemudian meneliti secara mendalam dari beberapa segi bentuk esensi cerita, Film Ayat-Ayat Cinta 2 adalah sebuah media didalamnya memuat nilai ke-Islaman yang bagus untuk dicontoh bagi masyarakat di Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan cara berbagai dialog dalam cerita film-Nya. Sehingga, dapat mempermudah penonton-penonton untuk mengetahui dan menerima terkait nilai-nilai religius yang akan disampaikan.

Perilaku yang ditampilkan pada cerita memiliki pengaruh terhadap masyarakat Indonesia agar dapat digunakan sebagai gambaran dari iman yang mencakup pada segala tingkah laku masing-masing individu masyarakat. Nilai-nilai religius juga dimainkan dari para tokoh di film ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan contoh. Karena didalam film tersebut mempunyai tiga utama sumber ajaran dalam agama Islam yang kemudian dijelaskan juga terkait pendekatan Signifer dan Signifed:

1. Nilai Aqidah

   Nilai Aqidah yang ditampilkan dalam scene atau adegan dialog para tokoh pemain film ayat-ayat cinta 2 yaitu umat Islam minoritas yang selalu mengucapkan beberapa kalimat-kalimat Allah dalam menghadapi kehidupan sehari-hari seperti:

   a. Nilai religius yang ada pada percakapan dialog "*Keira semoga Tuhan menjadi saksi. Saya tidak berniat buruk*". Kata *Tuhan* (**Signifer**) atau Allah hal itu termasuk tindakan menyebut nama Tuhan yang diucapkan

oleh umat Muslim. Oleh karena itulah adalah suatu tindakan yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam. Kemudian kata *Saya tidak berniat buruk* (**Signifed**). Karena hal tersebut berarti bahwa seorang umat Islam tidak ada niat buruk saat akan melakukan pertolongan kepada umat yang berbeda agama dengannya.

b. Nilai religius yang terdapat di percakapan dialog "*Masyaallah Misbah, assalamu'alaikum*". Kata Masyaallah (**Signifer**), dalam Islam kata itu memiliki arti segala sesuatu yang telah dikehendaki oelh Allah, maka hal tersebutlah yang telah terjadi (**Signifed**).
c. Nilai religius yang terdapat di percakapan dialog *"Subhanaallah ri ri. Aisha mana? Aisha sehat kan?"*. Kata Subhanaallah (**Signifer**) artinya mahasuci Allah yang telah memberi sebuah keindahan dan kenikmatannya (**Signifed**).
d. Nilai religius yang terdapat pada dialog *"Loh kok malah nesu, wenak iki anget-anget kok ditinggal. Astaghfirullahaladzim*". Kata Astaghfirullahaladzim (**Signifer**) mempunyai arti bahwa seseorang memohon doa kepada Allah SWT atas kesalahan yang telah dilakukan (**Signifed**).
e. Nilai religius yang ada dialog "*Insyaallah Hulya*". Kata Insyaallah (**Signifer**) memiliki makna jika Allah menghendaki atau mengizinkan (**Signifed**).

Beberapa kalimat diatas merupakan sebuah kalimat yang digunakan oleh umat Islam. Karena hal ini merupakan suatu tanda yang baik dalam melakukan berbagai perilaku-perilaku pada kehidupannya. Selain itu, juga merupakan suatu kewajiban ketika mensyukuri segala pemberian dari Allah SWT.

2. Nilai Ibadah

Dalam scene atau dialog yang digambarkan oleh pemain film ayat-ayat cinta 2 yang mengandung nilai Ibadah yang dilakukan oleh umat Islam. Selain itu, ada juga penjelasan tentang pendekatan Signifer dan Signifed yaitu:

a. Dalam dialog *"Seorang teroris berjaz yang sedang memamerkan ibadahnya. Jangan tertipu oleh penampilannya, sebentar lagi kita akan terdidik dari orang yang terbelakang"*. Kata *Beribadah* (**Signifer**) artinya sebuah sikap seorang umat Islam yang telah taat menjalankan perintah Allah SWT berupa shalat (**Signifed**). Discene ini diperlihatkan tentang seorang umat Islam yang melakukan ibadah shalat didalam ruang kelas dan dihadapan umat yang berbeda agamanya. Shalat menurut bahasa berarti do'a dan secara istilah memiliki arti lahir dan hakiki.
b. Dalam dialog "*Saya ingin menawarkan kamu untuk ikut mobil saya*". Kata menolong (**Signifer**) memiliki arti suatu sikap saling membantu dalam hal kebaikan terhadap orang yang berbeda agama dengannya (**Signifed**).
c. Dialog selanjutnya yaitu *"Kita akan membantu. Saya tahu kamu pasti tidak nyaman untuk menerima tawaran ini. Tapi, tidak ada jalan lain Insyaallah kamu nyaman disini"*. Kata membantu (**Signifer**) merupakan bentuk saling tolong menolong yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain (**Signifed**).
d. Pada dialog "Kamu mau Sabina? Tidak usah malu ambil saja". Kata Sedekah (**Signifer**) artinya memberikan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan namun hanya mengharapkan sebuah keridhaan dari Allah SWT (**Signifed**). Secara terminologi, sedekah berarti segla sesuatu yang digunakan sebagai sebuah pemberian seseorang kepada orang yang membutuhkan dengan rasa ikhlas.
e. Pada dialog *"Ya allah maafkan aku. Aku harus melakukan semua ini membohongi suamiku sendiri tolong maafkan aku. Aku tida bisa menjadi istrimu lagi*". Kata Ucapan maaf (**Signifer**) dan meminta maaf kepada

Allah atas kesalahan kita sebagai umat manusia terutama kita sebagai umat Islam. Karena hal tersebut merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa terhadap Allah (**Signifed**).

f. Kemudian dalam dialog *"Sudah ambil wudhu?"*. Kata Wudhu (**Signifer**) artinya Bersih dan Indah. Menurut syariat Islam wudhu berarti menggunakan air dalam anggota badan tertentu dengan memakai aturan tertentu yang diawali dengan niat agar suatu hadats kecil atau hadats besar dapat hilang(**Signifed**). Wudhu juga merupakan syarat sahnya shalat dan dapat memberikan sebuah pengertian dan pemahaman bagi setiap umat Islam bahwa orang yang akan melakukan kewajiban shalatnya, sebaiknya melakukan wudhu terlebih dahulu. Supaya shalatnya dapat dikatakan sah.

3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang ditampilkan oleh para pemain film ayat-ayat cinta 2 baik yang dilakukan oleh umat Islam, umat Kristen dan umat Yahudi dan umat lainnya serta ada juga beberapa penjelasan mengenai pendekatan Signifer dan Signifed.

a. Dalam suatu dialog *"Terimakasih atas kejujurannya".* Kata Jujur (**Signifer**) mempunyai makna sebuah ungkapan yang didalam hati nurani manusia sesuai dengan realitasnya (**Signifed**). Kejujuran dapat dikatakan sebagai suatu nilai sikap orang yang positif. Karena dengan adanya sikap kejujuran dapat berfungsi bagi diri sendiri atau orang lain.

b. Pada dialog *"Hei, jaga mulutmu. Rumah ini dihuni oleh orang yang saling menghormati dan menghargai. Contoh saya memangil Fahri "Oja". Karena saya menganggap Fahri adalah guru saya*". Kata menghormati dan menghargai (**Signifer**) adalah suatu sikap yang digunakan seseorang untuk mengakui keberadaan dan menerima perbedaan (**Signifed**).

c. Kemudian dialog *"Perempuan ini pengemis memalukan umat Islam saja"*. Kata Perempuan ini Mengemis (**Signifer**) berarti suatu perbuatan

yang tidak baik untuk dilakukannya (**Signifed**). Dalam Islam, kita sebagai umatnya tidak diperbolehkan untuk mengemis.

d. Dialog selanjutnya "*Nenek Catrina mau kemana? Biarkan kami antar*". Kata Berbuat baik (**Signifer**) artinya suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dan sesuai dengan wahyu Tuhan dan sebagai bentuk kasih sayang terhadap orang lain (**Signifed**).
e. Pada dialog *"Kenapa kamu menolak untuk mengantarkan nenek Catrina Hulusi?"*. Kata menolak (**Signifer**) adalah sebuah sikap yang tidak mau membantu orang lain, sehingga hal itu dapat menyebabkan urusan orang lain semakin sulit (**Signifed**).
f. Pada dialog "*Siapa dia nek kenapa dia mengusir nenek dari rumah*?". Kata Tolong Menolong (**Signifer**) yaitu sikap yang digunakan oleh seseorang terhadap orang lain yang membutuhkan bantuannya (**Signifed**).
g. Dalam dialog *"Kita beramal harus ikhlas. Selain berharap ridho Allah di akhirat nanti. Saya berharap pahalanya sampai ke Aisha jika Aisha benar-benar telah mati. Jika masih hidup saya diberi kesempatan untuk berjumpa lagi dengannya"*. Kata Ikhlas (**Signifer**) artinya berniat baik yang dilakukan seseorang terhadap orang lain tanpa mengharapkan imbalannya (**Signifed**).
h. Dalam dialog "*Dia bukan anti Yahudi saya orang Yahudi. Saya kenal baik dokter Fahri dia bukan anti Yahudi dia anti kedzaliman dan segala tindakan yang tidak berperikemanusiaan. Suara saya sudah serak tapi saya harus mengatakan suatu hal yang penting tolong dengarkan "demi musa demi tuhan musa saya bersaksi bahwa dokter Fahri adalah orang baik*". Kata Bukan anti Yahudi, Orang baik (**Signifer**) artinya dia umat Islam yang selalu membantu umat lain dalam hal kebaikannya tanpa berbuat dzalim (**Signifed**).

i. Dalam dialog *"Hei Keira kamu itu kenapa kami tidak pernah melakukan apapun yang menyakiti kalian*". Kata Berbuat buruk (**Signifer**) adalah perbuatan yang tidak disukai oleh Allah (**Signifed**).

Diantaranya nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Selain itu, disetiap dialog dan perilaku yang tokoh-tokoh tampilkan khususnya pada hal dialog yang bernuansakan ajaran Islam yang ditayangkan tanpa dibuat-buat agar bisa terlihat secara sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Dengan memiliki beberapa tema, namun penyampaian pesan terkait nilai-nilai religius mampu membangkitkan rasa emosional bagi para penonton. Karena dengan adanya film ayat-ayat cinta 2, betapa pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai disetiap perbedaan.

B. Hasil Analisis Temuan Peran Perempuan Dalam Islam Pada Film Ayat-Ayat Cinta 2

Peneliti setelah melakukan penelitiannya pada film ayat-ayat cinta 2 tentang peran perempuan dalam Islam. Peneliti melihat hal ini dengan cara melihat scene atau adegan yang digambarkan oleh pemain filmnya yang menerangkan peran Perempuan dalam Islam. Scene yang ditayangkan juga menggunakan suatu bahasa yang mudah dipahami. Sehingga, peneliti bisa untuk menganalisis arti dari peran Perempuan dalam Islam yang ditampilkannya di film Ayat-Ayat Cinta 2.

Sikap yang ditayangkan pada cerita mempunyai pengaruh kepada masyarakat. Supaya dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran mengenai pentingnya peran Perempuan dalam Islam guna menciptakan suatu kekeluargaan yang harmonis dalam berumah tangga baik suatu hal yang diterapkan pada suami dan anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ada beberapa peran Perempuan Dalam Islam yang dimainkan para pemain film Ayat-Ayat Cinta 2 diantaranya:

a. Peran Perempuan sebagai Karier

Peran Perempuan yang ditampilkan oleh seorang Perempuan Muslimah yang sebelumnya bekerja sebagai seorang pedagang dan seorang asisten rumah tangga untuk menghidupi kehidupan sehari-harinya untuk diri

sendiri. Namun, disaat bahan dagangannya dicuri oleh orang, Perempuan ini dituduh sebagai pengemis oleh umat Islam lainnya. Dalam kejadian tersebut, Perempuan tetap bersabar dan bersyukur ada umat Islam yang lain yang menolong dan memberikan sedikit uang kepadanya mereka ialah Fahri, Hulusi dan Misbah.

Adapun pendekatan Signifer dan Signifed, yaitu: Pertama, dalam scene dialog "Saya bukan pengemis. Saya jualan tapi dagangannya saya dicuri". Saya (**Signifer**) diartikan sebagai seorang perempuan muslim yang bekerja sebagai pedagang (**Signifed**). Kedua, "Kami perlu asisten rumah tangga. Kami sudah bosan makan-makanan kaleng setiap hari kamu bisa masak?". Kata asisten rumah tangga **(Signifer)** artinya suatu pekerjaan seseorang yang membantu pekerjaan yang ada pada rumah **(Signifed)**.

b. Peran Perempuan sebagai Istri

Ada beberapa scene atau dialog peran perempuan sebagai istri yang ditayangkan dalam film ayat-ayat cinta dua yaitu *Pertama*, peran Perempuan yang diperankan oleh Sabina (Aisha) yang meminta maaf kepada Allah. Karena dia telah membohongi suaminya sendiri yang bernama Fahri dan Sabina sudah tidak bisa menjadi istrinya lagi. Karena dia tidak bisa memberikan keturunan untuk Fahri. *Kedua*, peran Perempuan yang dilakukan oleh Hulya sebagai istrinya Fahri. Dimana Fahri meminta Hulya untuk memakai hijab. Supaya auratnya tidak terbuka dan tidak diperlihatkan oleh orang lain. Selain itu, Fahri dan Hulya yang mensyukuri atas anugerah akan memiliki seorang anak yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Pendekatan Signifer dan Signifed diantaranya *Pertama*, Discene dialog "Ya allah maafkan aku. Aku harus melakukan semua ini membohongi suami sendiri tolong maafkan aku. Aku tidak bisa menjadi istrimu lagi". Kata meminta maaf (**Signifer**) dapat diartikan sebagai suatu permohonan kepada Allah SWT sebagai bukti kita beribadah kepadanya (**Signifed**). *Kedua*, Scene dialog "Kamu mau aku berhijab Fahri? Tapi aku belum bisa seperti Aisha

yang sempurna. Kata berhijab (**Signifer**) dimaknai dengan suatu perilaku sebagai seorang perempuan yang wajib menutup auratnya (**Signifed**). *Ketiga*, Pada scene dialog "Selamat Fahri. Kamu akan menjadi seorang Ayah. Aku hamil". Kata mensyukuri (**Signifer**) artinya sebuah bentuk kita yang selalu bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT (**Signifed**).

c. Peran Perempuan sebagai Ibu

Peran Perempuan yang ditunjukkan oleh seorang nenek Catrina sebagai ibu angkat dari Baruch (anak tirinya) dalam film Ayat-Ayat Cinta 2. Telah digambarkan bahwa seorang Baruch yang mengusir nenek Catrina dari rumahnya dan rumah tersebut juga dijual oleh dirinya untuk melunasi hutang-hutangnya sama anak tirinya. Akan tetapi, meskipun Baruch bersikap jahat kepadanya, nenek Catrina selalu bersabar dan berdoa agar anaknya bisa sadar terkait sikap yang tidak baik untuk dilakukannya kepada ibu maupun orang lain. Selain itu, pada saat kejadian ini nenek Catrina bersyukur atas pertolongan bantuan dari umat Islam yaitu Fahri dan Hulusi. Kemudian Fahri menasihati Baruch dengan berkata: tidak seharunya kamu berbuat jahat kepada nenek Catrina. Seharusnya kamu sayangi dan cintailah dia seperti ibumu sendiri.

Pendekatan Signifer dan Signifer yaitu Pada dialog "Pergi kamu dari sini". Kata mengusir (**Signifer**) merupakan suatu sikap yang tidak baik untuk dilakukannya kepada orang lain (**Signifed**).

d. Peran Perempuan sebagai Anak

Peran Perempuan yang digambarkan oleh Keira. Perempuan ini beragama Kristen yang berperan sebagai anak dalam menjalani kehidupannya.

Pada kutipan dialog yang membahas tentang "Keira tidak bisa belajar pada sekolah musik. Sehingga Keira melakukan pekerjaan sebagai lelang melalui media sosial atau internet". Kata Keira **(Signifer)** dan kata tidak bisa

belajar pada sekolah musik, pekerjaan lelang **(Signifed)**. Karena pekerjaan tersebut sangat membahayakan Keira.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dengan memakai analisis semiotika Ferdinand De Saussure yang menjelaskan tentang nilai-nilai religius dan relevansi peran perempuan Islam dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 karya Guntur Soehardjianto dapat diperoleh kesimpulan-kesimpulannya berikut ini:

Nilai religius adalah sebuah nilai kehidupan yang menggambarkan mengenai tingkat keimanan yang ada didalam diri manusia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya mereka baik dalam lingkungan yang agama sama atau lingkungan yang memiliki keanekaragaman agama. Dengan kata lain, nilai religius dapat didefinisikan sebagai suatu nilai yang bermanfaat. Karena nilai tersebut dapat sangat mudah untuk dilakukan setiap individu manusia dalam manusia yang lain.

Pada film Ayat-Ayat Cinta 2, penulis menemukan beberapa nilai religius seperti nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang ditampilkan oleh para tokoh pemeran film tersebut. Dari ketiga nilai ini, dapat dilihat dari tokoh seorang umat Islam bernama Fahri yang selalu membantu umat agama lain yang berbeda dengan dirinya. Disisi lain, juga ada umat Yahudi yang menolong dan membela umat Islam ketika sedang berada didalam ruang perdebatan. Sehingga, nilai religius yang ditampilkan oleh para pemeran film dapat dijadikan sebagai contoh bagi masyarakat.

Selain nilai religius, dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 juga menampilkan beberapa scene atau adegan dialog yang melihatkan peran perempuan dalam Islam. Ada 3 jenis peran perempuan yang ditayangkan yaitu *Pertama*, peran Perempuan sebagai Karier oleh seorang perempuan muslimah bernama Sabina

(Aisha) yang bekerja sebagai pedagang dan pembantu. *Kedua*, peran Perempuan sebagai Istri yang dilakukan oleh seorang Hulya (umat Islam) yang mematuhi perintah dari suami dan mensyukuri anugerah Allah SWT. *Ketiga*, peran Perempuan sebagai ibu yang digambarkan oleh nenek Catrina yang tidak diperlakukan baik oleh anak tirinya (Baruch). akan tetapi, dengan menghadapi masalahnya, nenek tersebut tetap tegar dan sabar. *Keempat*, peran Perempuan sebagai anak yang digambarkan oleh Keira. Dari beberapa penjelasan diatas, peran Perempuan dalam Islam sangatlah perlu dikembangkan dengan baik. Baik perempuan yang memiliki peran sebagai pekerja, istri dan ibu.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan menguraikan pembahasan-pembahasan mengenai nilai-nilai religius dan relevansi peran perempuan Islam dalam film ayat-ayat cinta 2, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Film Ayat-Ayat Cinta 2 adalah salah satu karya Guntur Soehardjianto yang sangat bagus. Karena didalamnya mengandung banyak pesan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya muslim dan non muslim. Dengan adanya film ayat-ayat cinta 2 diharapkan para ahli dalam bidang pembuatan film dapat mengembangkan kearah yang lebih baik lagi, misalnya dengan menyisipkan beberapa nilai luhur didalam film. Sehingga film tidak hanya dijadikan sebagai suatu karya namun film itu juga mampu untuk mendorong dan memberi motivasi terhadap para penontonnya.
2. Bagi para mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti dan menganalisis terkait penelitian tentang nilai-nilai religius dan relevansi peran perempuan dalam Islam pada film secara kritis. Sehingga, hasil penelitiannya dapat digunakan dalam kehidupan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Abid, Juwati dan Saiful. (2019). *Teori Sastra*. CV Jakad Media Publishing : Surabaya.

Ainun, Afidiah Nur, dkk. (2018). *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*. Lampung:CV. IQRO.

Ali, Mohammad Daud. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Amin, Samsul Munir. (2019). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.

Amri, Muhammad, dkk. (2018). *Aqidah Akhlak*. Makasar: Semesta Aksara.

Ardiani, Nur. (2020). *Aktualisasi Peran Perempuan Sebagai Ibu Dalam Keluarga Islam (Sudi Terhadap Dosen Fakultas Syariah IAIN Palopo*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Arifin, H.M. (2000). *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Azra, Azyumardi. (2002). *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta. Departemen Agama.

Darmogo Sasongko. (2005), *Juli di Bulan Juni, Borong 8 Piala Vidia*, https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/juli-di-bulan-juni-borong-8-piala-vidia-tr67zjg.html

Dradjat, Zakiah, dkk. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Faturrahman, Muhammad. (2016). *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Ta'allum*. Vol. 04 No. 01.

Fuad, Abu. (2017). *Penjelasan Kitab Sistem Pergaulan dalam Islam*. Cet 1: Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.

Hanapi, A. (2015). *Peran Perempuan dalam Islam*. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies.*

Hasbi, Ridwan. (2017). *Hadits-Hadits From Ibadah To Akhlak*. Riau: Asa Riau.

Hidayat, Fahri. (2019). *Perspektif Peneliti Outsider Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim (Kajian pada Pemikiran Frederick M. Denny)*. Vol. 14 No. 2.

Hidayati, Isnur. (2015). *Nilai-nilai Religius dalam film "Children of Heaven" (Analisis Semiotik Film Chidren of Heaven Karya Majid Majidi*). Skripsi. Banten: Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

Idris, Saifulloh. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: FTK Ar-Raniry Press.

Jauhari, Heri. (2010). *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Bandung: Arfino Raya.

Juwita, D. R. (2018). *Pandangan Hukum Islam terhadap Wanita Karir*. EI-Wasathiya: *Jurnal Studi Agama*.

Karahayon, Imamatussholihah. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas.* Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Lexi J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Magdalena, R. (2027). *Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah*. Harkat an-Nisa: *Jurnal Studi Gender dan Anak.*

Ma'arif Bambang S. (2010). *Dakwah Paradigma Aksi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media).

Ma'lufah, Izka Agustina. (2024). *Nilai-Nilai Religius dalam Buku Bidadari Bumi 2 9 Kisah Wanita Salehah Karya Ustadzah Halimah Alaydrus*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Ma'muroh. (2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Maryani, Dewi dan Ezik Firman Syah. (2021). *Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran di SD*. *Jurnal Persada*. Vol. IV, No. 3.

Muawanah. (2018). *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Toleransi di Masyarakat*, Vijjacariya. Vol 5, No. 1.

Mubarokah, Lulu. (2021). *Wanita Dalam Islam. Journal of Islamic Studies and Humanities*. Vol. 6, No. 1.

Mulia, S. M, (2014). *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Muttaqien, Z. (2019). *Peran Perempuan dalam Tradisi Sunda Wiwitan*. Khazanah Theologia.

Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta.

Piliang. A. Y. (2003). *Hipersemiotika Tafsir Cultura Studie Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra Asa Berger 2000.

Rosiana, Amalia. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Pluralisme Agama dalam Film My Name Is Khan*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Rumiyati. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sahlan, Asmaun. (2012). *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang : UIN Maliki Press.

Saussure, Ferdinand De. (2021). *Kuliah Umum Linguistik.* Penerjemah: Stephanus Aswar Herwinarko, editor: Tia Setiadi. Yogyakarta: IRCiSoD.

Sesse, M. S. (2016*). Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam*. AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan.

Sobur, Alex. (2003). *Semiotika Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. (2004). *Analisis Teks Media suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sumanti Solihah, Ttitin. (2015). *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supriati, A. & M. Umar, (2018), *Optimization of the Civic Education as the effort to Strengthen National Character in Multicultural Community*. Advances in Social Science, *Education and Humanities Research*, Vol. 251.p.

Susilawati, Erni. (2017). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al Azizy*. STILISTIKA: *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. hhtps://doi.org/10.33654/sti.v2il1.377.

Ulmutoharoh, Anisa. (2022). *Nilai-Nilai Religious Dalam Film Weeding Agreement dan Relenansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Umro, Jakaria. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Yang Berbasis Multikultural*. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 3 No. 2.

Wati, Lulu Harapah (2022). *Peran Perempuan Dalam Dakwah Kontemporer. Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* Vol. 9 No. 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran Gambar Scene Adegan film Ayat-Ayat Cinta 2

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi

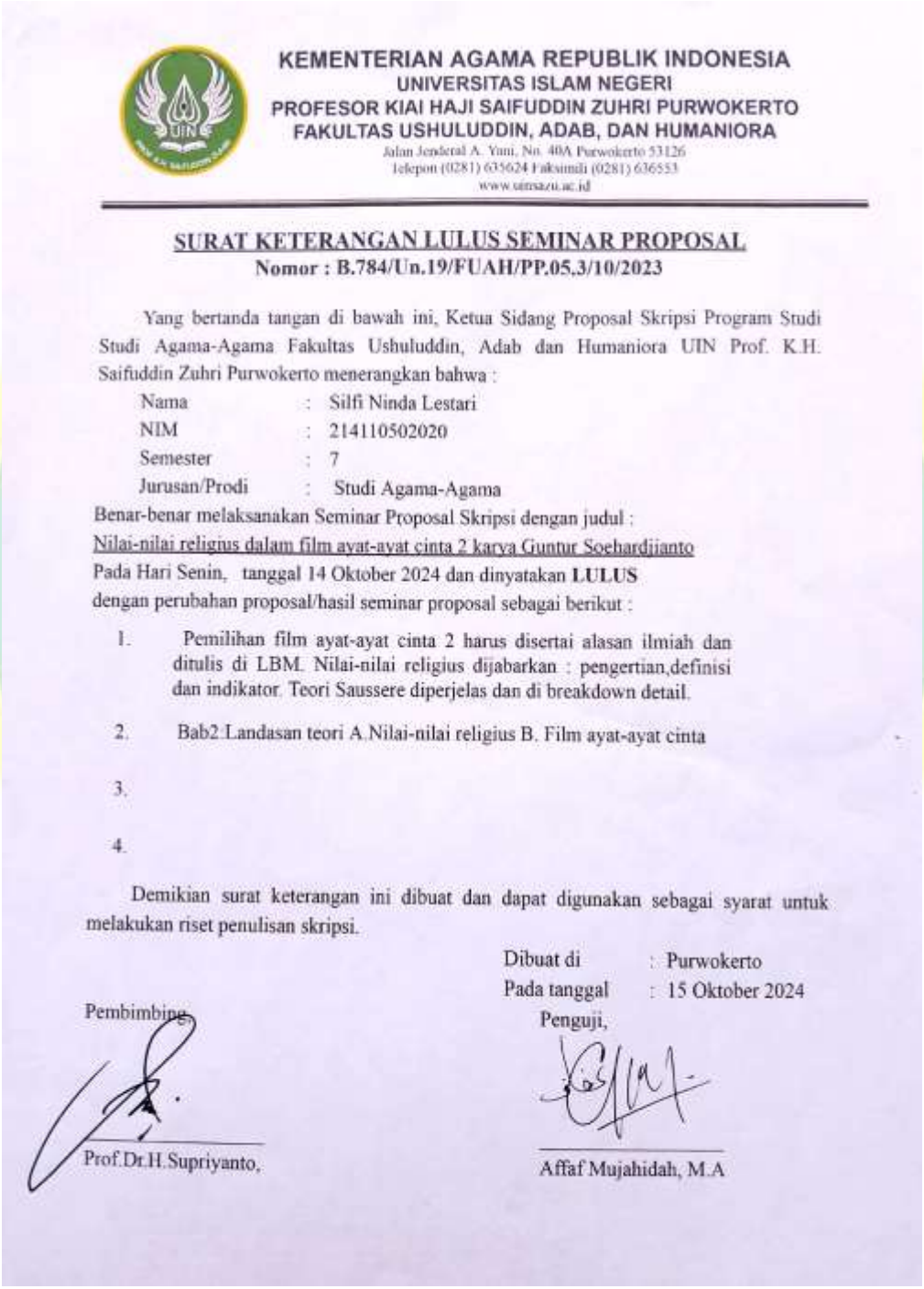

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor : B.784/Un.19/FUAH/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Silfi Ninda Lestari
NIM : 214110502020
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
Nilai-nilai religius dalam film ayat-ayat cinta 2 karya Guntur Soehardjianto
Pada Hari Senin, tanggal 14 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**
dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Pemilihan film ayat-ayat cinta 2 harus disertai alasan ilmiah dan ditulis di LBM. Nilai-nilai religius dijabarkan : pengertian,definisi dan indikator. Teori Saussere diperjelas dan di breakdown detail.
2. Bab2 Landasan teori A.Nilai-nilai religius B. Film ayat-ayat cinta
3.
4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 Oktober 2024

Pembimbing,

Prof.Dr.H.Supriyanto,

Penguji,

Affaf Mujahidah, M.A

Lampiran 3

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

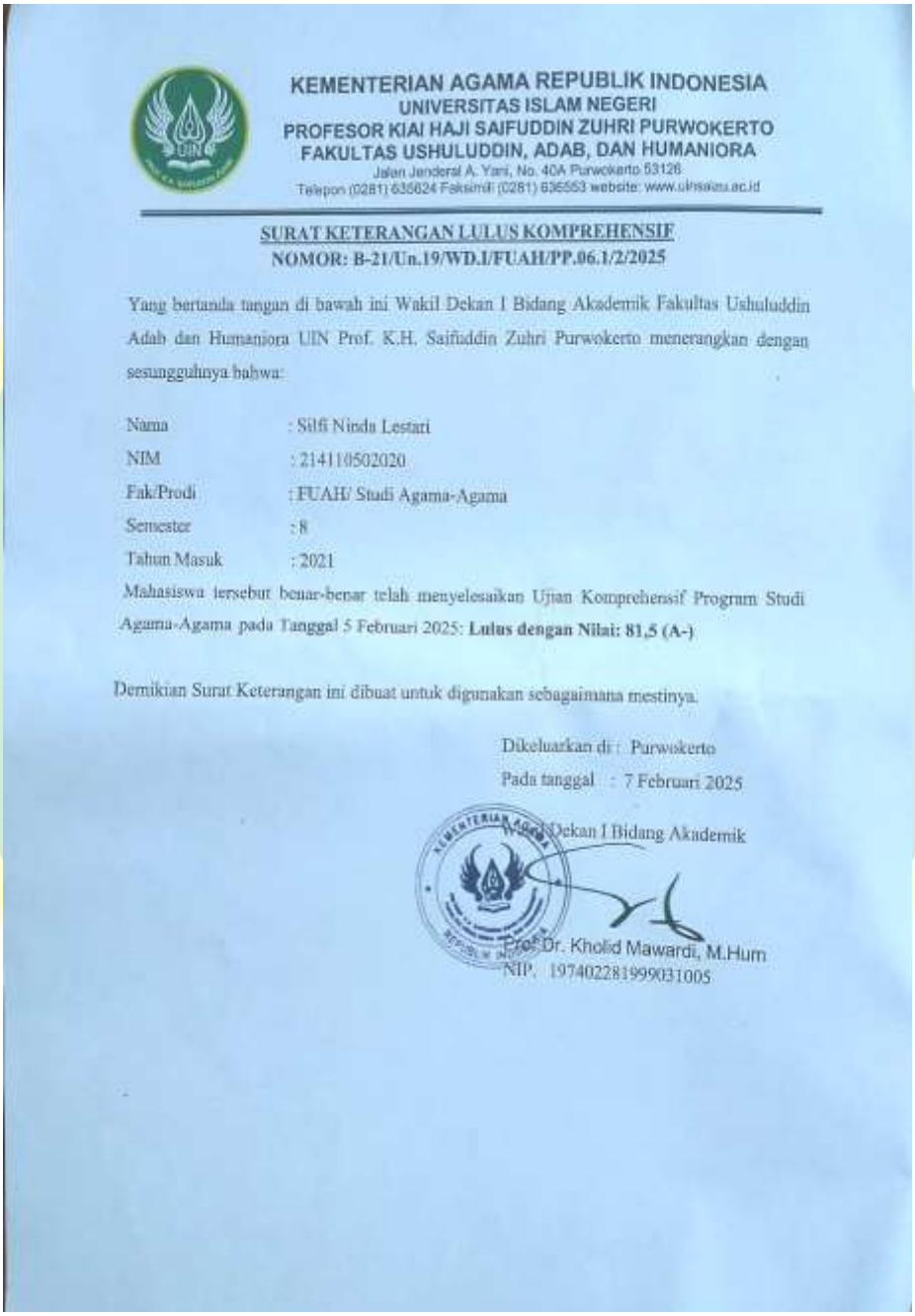

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-21/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Silfi Ninda Lestari
NIM	: 214110502020
Fak/Prodi	: FUAH/ Studi Agama-Agama
Semester	: 8
Tahun Masuk	: 2021

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Agama-Agama pada Tanggal 5 Februari 2025: **Lulus dengan Nilai: 81,5 (A-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 7 Februari 2025

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005

Lampiran 4

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-729/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SILFI NINDA LESTARI
NIM : 214110502020
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora (FUAH) / Studi Agama-Agama

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Februari 2025
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 5

Blangko Bimbingan Skripsi

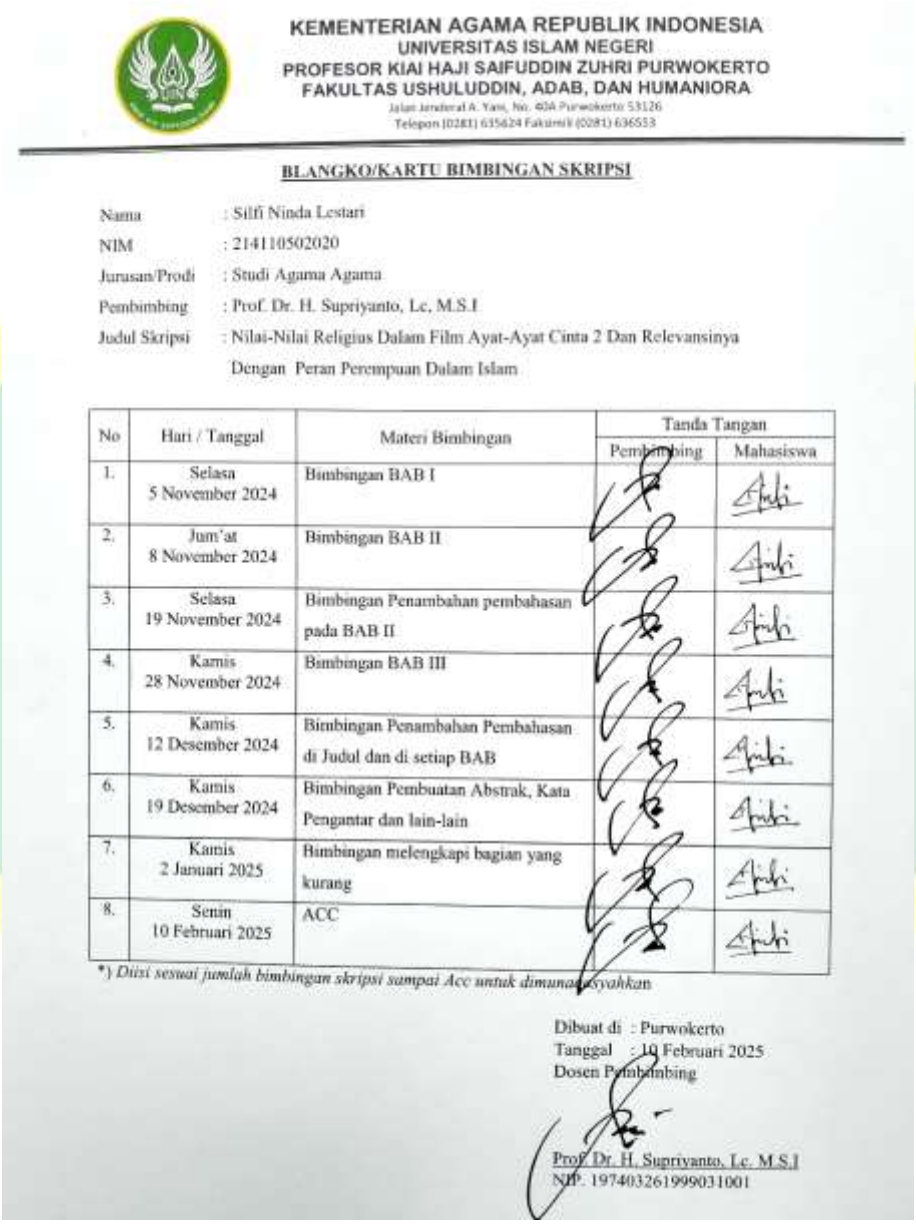

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silfi Ninda Lestari
NIM : 214110502020
Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama
Pembimbing : Prof. Dr. H. Supriyanto, Lc, M.S.I
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Dan Relevansinya Dengan Peran Perempuan Dalam Islam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa 5 November 2024	Bimbingan BAB I		
2.	Jum'at 8 November 2024	Bimbingan BAB II		
3.	Selasa 19 November 2024	Bimbingan Penambahan pembahasan pada BAB II		
4.	Kamis 28 November 2024	Bimbingan BAB III		
5.	Kamis 12 Desember 2024	Bimbingan Penambahan Pembahasan di Judul dan di setiap BAB		
6.	Kamis 19 Desember 2024	Bimbingan Pembuatan Abstrak, Kata Pengantar dan lain-lain		
7.	Kamis 2 Januari 2025	Bimbingan melengkapi bagian yang kurang		
8.	Senin 10 Februari 2025	ACC		

*) *Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqosyahkan*

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 10 Februari 2025
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Supriyanto, Lc. M.S.I
NIP. 197403261999031001

Lampiran 6

Surat Rekomendasi Munaqosyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Silfi Ninda Lestari
NIM	:	214110502020
Jurusan/Prodi	:	Studi Agama-Agama
Angkatan Tahun	:	2021
Judul Proposal Skripsi	:	Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Dan Relevansinya Dengan Peran Perempuan Dalam Islam.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 10 Februari 2025

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SAA

Ubaidillah, M.A
NIP. 2121018201

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Supriyanto, Lc. M.S.I
NIP. 197403261999031001

Lampiran 7

Sertifikat-sertifikat

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

CERTIFICATE

No.B-3799/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2022

This is to certify that

Name : SILFI NINDA LESTARI

Place and Date of Birth : Purbalingga, 16 Agustus 2002

Has taken : IQLA

with Computer Based Test, : 15 Juli 2022

organized by Language Development Unit on:

with obtained result as follows:

Listening Comprehension: 49 Structure and Written Expression: 49 Reading Comprehension: 45

Obtained Score : 477

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 22 Juli 2022

The Head of Language Development Unit,

Muflihah, S.S., M.Pd.

NIP.19720923 200003 2 001

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية لجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-5250/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 9/2024

This is to certify that — منحت إلى

Name	SILFI NINDA LESTARI	الاسم
Place and Date of Birth	Purbalingga, 16 Agustus 2002	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	EPTUS	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test,		على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on :	20 September 2024	التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ :
with obtained result as follows :		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 48 — فهم المسموع

Structure and Written Expression: 41 — فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 52 — فهم المقروء

Obtained Score : 470 — المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 20 September 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Ai Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibarat al-Quderah 'ala al-Lughah al-Arabiyyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2319/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

SILFI NINDA LESTARI

(NIM: 214110502020)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 88
Tartil	: 80
Imla'	: 80
Praktek	: 80
Tahfidz	: 80

ValidationCode

SERTIFIKAT

No : B-106/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/03/2024

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN PURWOKERTO

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 27 Februari 2024 menerangkan bahwa :

Silfi Ninda Lestari

NIM : 214110502020
Program Studi : Studi Agama-Agama

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun akademik 2023/2024 bertempat di :
Desa Kenoyojayan, Kec. Ambal, Kab. Kebumen
pada tanggal 8 Januari - 6 Februari 2024
dan dinyatakan LULUS dengan nilai A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi

Purwokerto, 8 Maret 2024

Dekan FUAH

Dr. Hartono, M. Si

Kepala Laboratorium

Sidik Fauji, M.Hum

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1933/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SILFI NINDA LESTARI**
NIM : **214110502020**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.

Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Silfi Ninda Lestari
2. NIM : 214110502020
3. Jurusan : Studi Agama dan Tasawuf
4. Program Studi : Studi Agama Agama
5. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 16 Agustus 2002
6. Nama Ayah : Rudiyanto
7. Nama Ibu : Mursiti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Tunjungmuli, 2015
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 4 Karangmoncol, 2018
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Ma'arif NU Karanganyar, 2021
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Studi Agama-agama Periode 2022-2023
2. HMPS Studi Agama dan Tasawuf Periode 2023-2024

Purwokerto, 10 Februari 2025

Silfi Ninda Lestari
NIM. 214110502020